

**PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU
TULUNGAGUNG TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI



OLEH

MUTHEA HAMIDAH

NIM . 3211113139

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG
2015**

**PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU
TULUNGAGUNG TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



OLEH

MUTHEA HAMIDAH

NIM . 3211113139

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 Tulungagung Tahun 2014/2015” yang ditulis oleh Muthea Hamidah NIM. 3211113139 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 10 Juli 2015

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag.
NIP. 19600524 199103 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



H. Muh. Nurul Huda, MA
NIP. 19740408 200710 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU
TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Disusun oleh

MUTHEA HAMIDAH

NIM: 3211113139

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 04-08-2015

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua/ Penguji:

Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M.Ag.

NIP. 19690331 199403 1 002

Penguji Utama :

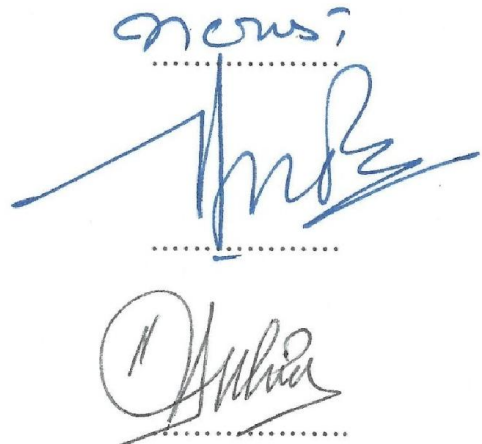
Drs. Asrop Syafi'i, M.Ag.

NIP. 19690918 200003 1 002

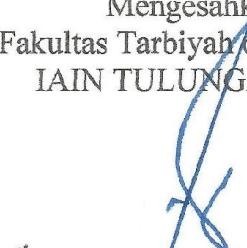
Sekretaris/ Penguji:

Dr. H. Muwahid Shulhan, M.Ag.

NIP. 19531205 198203 1 004



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN TULUNGAGUNG



Dr. H. Abd. Aziz, M. Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002

MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “ dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”.¹

¹ Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga atas Rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT. Hingga satu tanggung jawab telah terlaksana sudah sebuah karya baru saja tercipta. Ku persembahkan karya ini untuk :

1. Ayah dan ibuku (**M. Arief Fatahillah dan Eni Dwi Rahayu**)

Atas segala pengorbanan kasih sayang dan dukungan serta do'a tulus yang tiada henti dan tak kan pernah padam sepanjang masa dan telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah di dalam relung hati ananda yang paling dalam.

2. Adikku **M. faris Abdillah dan M. Sulthon Al Abidin** yang selalu menghibur ketika aku capek dalam mengerjakan tugas.
3. Keluargabesarku yang saya sayangi.
4. Calon pendamping hidupku yang selalu memberi motivasi dan semangat.
5. Teman-temansepejuanganku PAI/D dan sahabat-sahabatku, dimanapun kalian berada semoga Allah SWT menjaga kalian.
6. Almamater STAIN Tulungagung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas semua limpahan rahmad-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun 2014/2015” ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini mengacu pada buku pedoman yang telah dikeluarkan oleh IAIN Tulungagung dan buku pedoman pendukung lainnya yang relevan.

Sholawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa cahaya terang untuk kita semua dan yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul kiyamah nanti.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (IAIN) Tulungagung.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Fu’adi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bapak Dr. H. Abd. Aziz, M. Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bapak H. Muh. Nurul Huda, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung.

5. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag. Sebagai Pembimbing yang telah memberika pengarahana dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Endah Uriani, S.Pd.MM selaku Kepala SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung yang telah memberi izin melaksanakan penelitian.
8. Bapak Khoiruddin, Bapak Suprpto, dan Bapak Syafi'I Yusuf selaku guru PAI yang telah bersedia meluangkan waktu disela-sela kesibukan.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT

Tulungagung, 10 Juli 2015

Penulis

Muthea Hamidah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
Abstrak Bahasa Arab	xiv
Abstrak Bahasa Inggris	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pembahasan tentang Peran Guru PAI sebagai Motivator	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	14
2. Pengertian Motivasi Belajar	20
3. Macam-Macam Motivasi Belajar	23
4. Bentuk-Bentuk Motivasi	28
5. Fungsi Motivasi	30
6. Tujuan motivasi	31
7. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator	32

B.	Pengertian Kecerdasan Spiritual	35
1.	Pengertian Kecerdasan	35
2.	Pengertian Spiritual.....	38
3.	Pengertian Kecerdasan Spiritual	38
C.	Meningkatkan Kecerdasan Spiritual	42
D.	Kerangka Berfikir.....	48

BAB III : METODE PENELITIAN

A.	Pola/Jenis Penelitian	49
B.	Lokasi Penelitian	49
C.	Kehadiran Peneliti	49
D.	Sumber Data	50
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Teknik Analisis Data	52
G.	Pengecekan Keabsahan Data	53
H.	Tahap-tahap Penelitian.....	55

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.	Paparan Data	56
1.	Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru.....	56
2.	Cara guru PAI memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru.....	59
3.	Peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru	63
B.	Temuan Penelitian	65
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan	81
B.	Saran	83

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Paparan dan Data lokasi Penelitian
- Lampiran 2: Struktur Organisasi
- Lampiran 3: Denah
- Lampiran 4: Foto Kegiatan Siswa
- Lampiran 5: Pedoman Observasi
- Lampiran 6: Pedoman Wawancara
- Lampiran 7: Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8: Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 9: Daftar Riwayat Penulis
- Lampiran 10: Kartu Bimbingan
- Lampiran 11: Laporan Selesai Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12: Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 13: Surat Keterangan dari Sekolah
- Lampiran 14: Daftar Revisi Ujian Skripsi

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “*Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015*” ini ditulis oleh Muthea Hamidah, NIM 3211113139, Tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah, IAIN Tulungagung yang pembimbing oleh Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag

Kata kunci :Guru PAI, Motivator, Kecerdasan Spiritual

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa kecerdasan spiritual belum terlalu diperhatikan oleh pendidik dan orang tua karna lebih mengutamakan prestasi belajar berupa nilai rapor yang bagus atau intelektualnya saja. Selain pendidikan informal dari keluarga, pendidikan formal oleh pendidik atau guru juga memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Sebagai seorang guru PAI yang memiliki peran sebagai motivator diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung? (2) Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung? (3) Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung? Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah : (1) Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. (2) Untuk mengetahui cara guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. (3) Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

Skripsi ini sangat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat pada umumnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan serta dapat membantu dalam peningkatan kecerdasan spiritual anak. Bagi para pembaca Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan terkait dengan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. lalu dianalisis menggunakan teknik analisis data oleh Sieddel yaitu dengan mencatat hasil lapangan, mengumpulkan dan memilah data mengklarifikasi, dan memikirkan makna, pola dan hubungan kemudian membuat temuan-temuan.

Setelah itu penulis mengadakan penelitian dengan beberapa metode diatas memperoleh hasil bahwa: 1. kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru sudah sangat baik, terlihat dari sikap siswa terhadap guru, teman dan

lingkungannya serta dalam pelaksanaan ibadahnya sehari-hari. 2.cara guru PAI untuk memberikan motivasi sangat beragam dan sudah sangat baik, yaitu melalui nasehat dan keteladanan. Terbukti adanya hasil dari pemberian motivasi tersebut. 3.peningkatan kecerdasan spiritual siswa yaitu adanya kesadaran untuk menutup aurat dengan memakai hijab dalam pembelajaran dan dilanjutkan setelah lulus, melakukan kegiatan beribadah tidak perlu untuk ditegur, adanya perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

الملخص

أطروحة تحت عنوان "دور معلمي التربية الإسلامية وحافز في تحسين الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الاعدادية الحكومية ٣ كدونج وارو تولونج اجونج السنة الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥" التي كتبها موتبي حميدة، رقم الدفتر القيد. ٣٢١١١٣١٣٩، في عام ٢٠١٥، برنامج الإسلامية التربية الدينية، قسم التربية، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج اجونج، المشرف. فروفيسور، الدكتور، أحمد فاطمي، الماجستير، الحج.

الكلمات الهامة: المعلم التربية الإسلامية، المحفز، الذكاء الروحي

والدافع وراء هذا البحث من قبل وهي ظاهرة الذكاء الروحي لم يكن الكثير من الاهتمام من قبل المعلمين وأولياء الأمور لأنه يفضل التحصيل الدراسي في شكل درجات جيدة أو وحدها الفكرية. بالإضافة إلى التعليم غير الرسمي للعائلة، والتعليم الرسمي من قبل المعلمين أو المدرسين أيضا أن يكون لها دور في تحسين الاستخبارات الطلاب الروحي. كمدرس لمادة التربية الإسلامية التي لها دور حيث من المتوقع أن زيادة الذكاء لدى الطلاب الروحي حافز.

مشكلة هذه الأطروحة هي (١) كيف الروحية ذكاء التلاميذ في المدرسة الاعدادية الحكومية ٣ كدونج وارو تولونج اجونج؟ (٢) كيف يمكن للمعلمين تحفيز الطلاب لتحسين الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الاعدادية الحكومية ٣ كدونج وارو تولونج اجونج؟ (٣) كيف زيادة الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الاعدادية الحكومية ٣ كدونج وارو تولونج اجونج؟ أما بالنسبة للأهداف البحثية في هذا الصدد هي: (١) لتحديد الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الاعدادية الحكومية ٣ كدونج وارو تولونج اجونج. (٢) لمعرفة كيفية المعلمين في حفز الطلاب لتحسين الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الاعدادية الحكومية ٣ كدونج وارو تولونج اجونج. (٣) لتحديد زيادة الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الاعدادية الحكومية ٣ كدونج وارو تولونج اجونج.

هذه الأطروحة هي مفيدة جدا للمدارس والمجتمع بشكل عام. يمكن استخدام نتائج تقييم المعلمين من أجل تحقيق نجاح عملية التعلم وذلك تمشيا مع التوقعات، ويمكن أن تساعد في تحسين الذكاء الروحي للأطفال. للقراء نتائج هذه الدراسة يمكن أن تضاف إلى الخطاب العلوم المتصلة بدور المعلمين في التربية الإسلامية كحافز لتحسين الذكاء الروحي للأطفال. ويستند هذا البحث على البيانات الميدانية باستخدام البحث النوعي. تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم تحليلها باستخدام تقنيات تحليل البيانات عن طريق سيديل هو لتسجيل النتائج في هذا المجال، جمع وفرز البيانات لتوضيح، والتفكير في المعنى، وأنماط وعلاقات ثم جعل النتائج.

بعد ذلك، قامت واضعو الدراسة مع بعض من الأساليب المذكورة أعلاه للحصول على النتيجة ما يلي: ١. الذكاء الروحي للطلاب في المدرسة الاعدادية الحكومية ٣ كدونج وارو تولونج اجونج كانت جيدة جدا، واضحة عن موقف الطلاب نحو المدرسين والأصدقاء والبيئة وكذلك في تنفيذ العبادة اليومية. ٢. طريقة معلمي التربية الإسلامية لتوفير الحافز هي متنوعة جدا، وقد تم بشكل جيد للغاية، وهما من خلال تقديم المشورة ومثالية. دليل على نتيجة هذا الدافع. ٣. زيادة الذكاء الروحي هو وعي الطلاب لتغطية الأعضاء التناسلية مع ارتداء الحجاب في التعلم واستمرت إلى ما بعد التخرج، وإجراء العبادة لا تحتاج إلى توبيخ، والتغيير في سلوك أقل يصبح جيدا بشكل أفضل.

ABSTRACT

Thesis with the title "The Role of Islamic Education Teachers As a Motivator in Improving Spiritual Intelligence Student in State Junior High School 3 Kedungwaru Tulungagung Year 2014/2015" was written by Muthea Hamida, NIM 3211113139, In 2015, Islamic Religious Education Program, the Department of Tarbiyah, IAIN Tulungagung supervisor Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.

Keywords: Islamic Education Teacher, Motivator, Spiritual Intelligence

This research is motivated by a phenomenon that spiritual intelligence has not been too much attention by educators and parents because he prefers learning achievement in the form of good grades or intellectual alone. In addition to informal education of the family, formal education by educators or teachers also have a role in improving students' spiritual intelligence. As a teacher of Islamic education who have a role as a motivator is expected to increase students' spiritual intelligence.

The problem of this thesis is (1) how spiritual intelligence of students in State Junior High School 3 Kedungwaru Tulungagung? (2) How can teachers motivate students to improve spiritual intelligence of students in State Junior High School 3 Kedungwaru Tulungagung? (3) How to increase spiritual intelligence of students in State Junior High School 3 Kedungwaru Tulungagung? As for the research objectives in this regard are: (1) To determine the spiritual intelligence of students in State Junior High School 3 Kedungwaru Tulungagung. (2) To find out how teachers in motivating students to improve spiritual intelligence of students in State Junior High School 3 Kedungwaru Tulungagung. (3) To determine the increase spiritual intelligence of students in State Junior High School 3 Kedungwaru Tulungagung.

This thesis is very useful for schools and society in general. The results could be used as an evaluation of teachers in order to achieve the success of the learning process in line with expectations and can help in improving the spiritual intelligence of children. For the readers results of this study can add to the discourse of science related to the role of teachers of Islamic education as a motivator to improve spiritual intelligence of children.

This thesis is based on field data using qualitative research. Data were collected using observation, interview and documentation. then analyzed using data analysis techniques by Sieddel is to record the results of the field, collecting and sorting the data to clarify, and think about the meaning, patterns and relationships then make findings.

After that, the authors conducted the study with some of the methods above to obtain the result that: 1. Spiritual intelligence of students in State Junior High School 3 Kedungwaru been very good, visible from the attitude of students towards teachers, friends and the environment as well as in the implementation of daily worship. 2. The way Islamic Education teachers to provide motivation is

very diverse and has been very well, namely through advice and exemplary. Evidence of the result of such motivation. 3. Increased spiritual intelligence is the awareness of students to cover the genitalia with wearing veil in learning and continued after graduation, conducting worship does not need to be reprimanded, the change in behavior of the less well become better.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan setiap insan, karena dengan pendidikan para generasi muda dapat menjadi generasi yang unggul dan cerdas sesuai dengan harapan bangsa dan negara yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Proses pendidikan sesungguhnya telah berlangsung semenjak bayi manusia dilahirkan ke dunia. Semenjak seseorang dilahirkan telah tersentuh pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya. Sederhana apa pun bentuk pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang dilahirkannya, pastilah telah terjadi transfer nilai-nilai pendidikan pada anak tersebut.³ Dan untuk menghadapi zaman sekarang ini pendidikan jika hanya diberikan oleh orang tua saja sangatlah tidak cukup. Setiap orang tua pasti menginginkan putra-putrinya

² Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 8

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13

pendapatkan pendidikan terbaik dan memilihkan lembaga formal yaitu sekolah yang terbaik. Karena para orang tua yakin lembaga formal yang terbaik terdapat para pendidik yaitu guru yang terbaik pula. Oleh karena itu pendidik yaitu guru dalam lembaga formal merupakan komponen penting, yang memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar serta peningkatan sumber daya manusia dan menempatkannya sebagai tenaga profesional.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa: Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.⁴

Dari pernyataan tersebut menjadi seorang guru tidak bisa asal-asalan atau hanya bermodal kapur tulis dan menjelaskan didepan para penyimaknya tetapi harus memenuhi aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Menurut Imam al-Ghazali tugas guru (pendidik) yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan dan

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 25

menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya pada Allah swt.

Hampir sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali, menurut Abdurrahman al-Nahlawi membagi tugas pendidik yang utama dengan dua bagian. Pertama, penyucian, pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, menjauhkan dari kejahatan dan menjaga agar selalu berada dalam fitrahnya. Kedua, pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.⁵

Menurut Muhamad Nurdin, guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.⁶

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 17

⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup:2008), hlm.128

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya., dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.⁷

Bagi seorang guru, khususnya guru agama Islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.⁸

Maka dari itu seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan,

⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru*, hal 5

⁸ *Ibid*, hal. 125

maka seorang guru dapat memberikan motivasi kepada para siswanya. Motivasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai satu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.⁹

Selakipun motivasi dapat timbul dalam diri seseorang, namun motivasi yang berasal dari luarpun juga dibutuhkan demi menunjang tujuan yang ingin di capai. Salah satunya yaitu dapat berasal dari guru. Seorang guru juga harus mampu menjadi motivator untuk para siswanya, apalagi seorang guru agama Islam. Karena dengan memberikan motivasi terhadap para peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang nantinya dapat bermanfaat untuk bekal menjalani kehidupan di dunia dan akhiratnya kelak.

Sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, guru PAI dapat melakukan berbagai hal misalnya mengajak siswanya ikut serta dalam kegiatan bakti sosial sehingga siswa dapat memiliki rasa empati kepada sesama, guru PAI dapat mengajak para siswa belajar diluar kelas dan di bawa ketempat wisata dengan pemandangan alam yang indah sehingga siswa dapat mengagumi ciptaan Tuhan, guru PAI juga dapat membaca dan menceritakan kisah-kisah yang isnpiratif untuk mendorong siswa memahami makna hidup dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara yang tepat, dengan demikian kecerdasan spiritual siswa dapat di bentuk sedari dini.

⁹Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidika*, hal.320

Dari pemaparan di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kedungwaru sebagai lembaga formal yang latar belakang sekolahnya bersifat umum dengan judul, “Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menguraikan rumusan masalah dibawah ini:

- a. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung ?
- b. Bagaimana cara guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?
- c. Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
2. Untuk mengetahui cara guru dalam memotivasi siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

3. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini akan ditemukan cara guru PAI dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

- b. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

- c. Bagi guru

Untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual dalam diri siswa, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan

pembelajaran tersebut. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

d. Bagi masyarakat

Untuk memberi wawasan kepada mereka akan pentingnya pendidikan yang menyangkut perilaku, salah satunya meningkatkan kecerdasan spiritual. Sebagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang bermutu dan bertanggung jawab.

e. Bagi orang tua

Mengingatkan peran mereka yang sangat dominan dalam mendidik anak, sebagaimana turut serta dalam mendidik generasi bangsa.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator

Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik

menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.¹⁰

Menurut Ati, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹ Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Muhaimin yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Ansor, adalah Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.¹²

Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekan penguasaan kompetensi kognitif saja,

¹⁰ Akhyak, *Profil Pendidikan sukses*. (Surabaya: ELKAF, 2005), hal.2

¹¹ Ati Novianti Fatonah, *Pentingnya Pendidikan Bagi Kita*. (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), hal.4

¹² Ahmad Muhtadi Ansor, *Strategi dan Perkembangan Agama Islam*, *DINAMIKA*, Vol 7, No 1, (STAIN Tulungagung, 2006), Hal. 16.

tetapi juga afektif dan psikomotoriknya. Isi mata pelajaran pendidikan agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al- Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹³

Guru sebagai penggerak pembelajaran hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar khususnya dalam penelitian ini adalah guru PAI. Motivasi belajar adalah kekuatan (power motivation), daya pendorong (driving force), atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik¹⁴.

Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari ndalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar diri individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat atau teman dekat, dan lain-lain.¹⁵

¹³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran (implementasi konsep, karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama islam di Sekolah Umum)*. (Jogyakarta : TERAS, 2007), hal. 14

¹⁴ Hanifah dkk, *konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung :PT Refika Aditama, 2009), hal.26

¹⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, hal.320

b. Kecerdasan Spiritual

Secara garis besar, setidaknya dikenal ada tiga macam jenis kecerdasan:

Pertama, kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ). Kecerdasan ini adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kecerdasan ini bisa diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Secara teknis, kecerdasan intelektual ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Alfred Binet.

Kedua, kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). Kecerdasan ini setidaknya terdiri dari lima komponen pokok yakni, kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi, empati, dan mengatur sebuah hubungan sosial. Kecerdasan emosional ini secara teknis, pertama kali digagas dan ditemukan oleh Daniel Goleman.

Ketiga, kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, kecerdasan ini

pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.¹⁶

Kemampuan kecerdasan spiritual individu dapat dilihat dari bagaimana praktik dan aplikasi keagamaan individu terinternalisasi atau menyatu dalam kehidupannya, namun bukan hanya sebatas pemahaman agama saja.¹⁷

2. Operasional

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru dan cara guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kecerdasan siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru. Serta ingin mengetahui hasil peningkatan kecerdasan spiritual dari pemberian motivasi tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasannya yaitu:

- a. Bab I pendahuluan, terdiri dari : a) konteks penelitian, b) fokus penelitian/rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika penulisan skripsi.

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hal. 26-27

¹⁷ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hal.180

- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : a) Kajian focus pertama, yaitu mengenai peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMPN 3 Kedungwaru, b) Kajian focus kedua dan seterusnya, peningkatkan kecerdasan spiritual d) kerangka berpikir atau paradigma.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : a) Pola/ Jenis penelitian, b) Lokasi penelitian, c) Kehadiran peneliti, d) Sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) Teknik analisis data, g) Pengecekan keabsahan data, h) Pengecekan keabsahan temuan dan Tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Paparan hasil Penelitian, terdiri dari : a) Paparan data, b) Paparan temuan, c) pembahasan yang akan membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.
- e. Bab V penutup, terdiri dari : a) Kesimpulan yang mempermudah pembaca dalam mengambil intisari, b) Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Umat Islam dianjurkan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan menjadi seorang guru agama kepada orang lain atau siswa, mendidiknya dengan akhlaq Islam dan membentuknya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT seperti yang diisyaratkan Al-Qur'an tentang peran para nabi dan pengikutnya tentang pendidikan serta fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu Ilahi serta aplikasinya yaitu dalam QS. Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka.

*Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.*¹⁸

Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan orang yang cerdas atau yang berkompeten dalam bidangnya sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk social, dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁹

Istilah lain yang biasa digunakan untuk pendidik adalah guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Sedangkan guru agama adalah guru yang mengajarkan agama.²⁰

Menurut Zakiah, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam membimbing siswanya, ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja

¹⁸ QS. Al-Baqarah ayat: 129

¹⁹ H. Ihsan Hamdani, H. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 93

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi. 3, hal. 337

sama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan pula bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan.²¹

Sedangkan menurut Akhyak, Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.²²

Menurut M. Arifin “guru adalah orang yang membimbing, mengrahan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai Agama Islam.”²³

Dari berbagai pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya menuju kedewasaan sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya sehari-hari memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan memiliki bekal untuk akhiratnya kelak.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotoriknya. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan

²¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. 1 hal. 266

²² Akhyak, *Profil Pendidikan*, hal. 2

²³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hal. 100

jasmanai dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk social dan makhluk individu yang mandiri.²⁴

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam, posisi guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang ‘alim, wara’, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya., dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.²⁵

Guru agama bukan sekedar sebagai “penyampai” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.²⁶

²⁴ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi*, hal. 128

²⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru*, hal 5

²⁶ *Ibid*, hal. 125

Dari berbagai pendapat diatas penulis menyimpulkan guru agama adalah orang dewasa yang bekerja dalam bidang pendidikan, yang memiliki tanggung jawab untuk memdidik anak didiknya menuju kedewasaan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya sehari-hari nilai-nilai agama dan memiliki kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan memiliki bekal untuk akhiratnya kelak.

Menurut Ati, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut Nazarudin, pendidikan islam adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.²⁸

Menurut Zakiah Daradjad Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran

²⁷ Ati Novianti Fatonah, *Pentingnya Pendidikan*, hal.4

²⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*. (Jogjakarta : Teras, 2007), hal.12

agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁹

Pengertian Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana yang diberikan untuk peserta didik dalam menumbuhkan jasmani dan rohaninya secara optimal demi menjadi manusia yang berkualitas menurut agama Islam. Yaitu menjadi orang yang bertakwa kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah sebuah proses dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan islam bila diterapkan dalam lembaga pendidikan dan masuk pada kurikulum menjadi sebuah bidang studi.³⁰

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan mencakup bidang studi Al-Qur'an Hadist, keimanan, akhlaq, fiqih dan sejarah. Hal tersebut membuktikan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sangat luas dan mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, hubungna manusia dengan manusia yang lain serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya maupun lingkungannya.

²⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86

³⁰ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, hal.12

Penjelasan tentang guru dan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik kearah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah swt khalifah di muka bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri

2. Pengertian motivasi belajar

Motivasi berasal dari perkataan motivate - motivation banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi. S. Nasution, M.A mengemukakan : *to motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing*. Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan. Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.³¹

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk

³¹Zakiah Daradjat, *Metodik khusus pengajaran agama islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2004), hal.139.

meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dari kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang non-intelektual.³²

Ada sejumlah tokoh yang meneliti soal motivasi belajar yaitu :

Mc. Donald merumuskan bahwa *motivation is a energy change within the person charactererrized by affective arousal and anticipatory goal rection* yang diartikan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³³

Menurut Hewitt mengemukakan bahwa “*Attentional set*” merupakan dasar bagi perkembangan motivasi yakni yang bersifat sosial, artinya anak itu suka bekerja sama dengan anak - anak lain dan dengan guru. Ia mengharapkan penghargaan dari teman -temannya dan mencegah celaan mereka, dan ingin mendapatkan harga dirinya

³² Sadirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta :PT Raja Grafindo, 2004), hal.75

³³ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hal.106

dikalangan kawan sekelasnya. Selanjutnya anak itu akan memperoleh motivasi untuk menguasai pelajaran (Mastery), termasuk penguasaan ketrampilan intelektual. Dengan reinforcement, yakni penghargaan atas keberhasilannya, motivasi itu dapat dipupuk. Taraf motivasi tertinggi ialah motivasi untuk “ *achievement* “ atau keberhasilan yang merupakan syarat agar anak itu didorong oleh kemauannya sendiri dan merasa kepuasan dalam mengatasi tugas – tugas yang kian bertambah sulit dan berat. Bila taraf ini tercapai, maka anak itu sanggup untuk belajar sendiri.³⁴

Menurut Skinner yang dikutip oleh Nasution masalah motivasi bukan soal memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar sehingga memberikan reinforcement. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya dari pada penguasaan tugas ialah “*achievement motivation*” yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi ini lebih mantap dan memberikan dorongan kepada sejumlah besar kegiatan, termasuk dengan kegiatan pembelajaran disekolah³⁵.

Sedangkan menurut Ausubel berpendapat bahwa motivasi yang dikaitkan dengan motivasi social tidak begitu penting dibandingkan dengan motivasi yang bertalian dengan *penguasaan tugas dan keberhasilan*. Motivasi serupa ini bersifat intrinsik dan

³⁴ Nasution, *berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. (Jakarta: PT.BumiAksara,2003), hal. 181

³⁵ *Ibid*, hal. 182

keberhasilannya akan memberi rasa kepuasan. Selain itu keberhasilan itu mempertinggi harga dirinya dan rasa kemampuannya.³⁶

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang atau dari dorongan orang lain untuk mencapai keinginan yang ingin dicapai dan diharapkan.

3. Macam – macam motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari sudut pandang sebagai berikut :

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya :dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis, relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu didalam

³⁶ *Ibid*, hal. 181

masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan social.³⁷

Disamping itu Fandson masih menambah jenis-jenis motif sebagai berikut :

a) *Cognitive motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik yakni menyangkut kepuasan individual yang berada didalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar disekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

c) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan

³⁷ Sadirman, *interaksi dan motivasi belajar*, hal. 86

kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain :dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motif jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni : motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah adalah reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.³⁸

³⁸ *Ibid*, hal.88

d. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik

Motivasi dapat dibagi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu:

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, yang penting adalah:

- a) Ganjaran-ganjaran, yang merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik.
- b) Hukuman-hukuman, biar pun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan. Alat pendidikan yang bersifat negatif, namun dapat juga dijadikan motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapatkan hukuman, oleh karena kelalaian tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Hal ini berarti, bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Soal ini dibicarakan dalam hal disiplin.
- c) Persaingan atau kompetisi. Pesaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan

adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh guru.³⁹

2) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu, sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi instrinsik yang penting adalah:

- a) Adanya kebutuhan. Disebabkan oleh adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. Misalnya saja, anak ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik. Keinginan untuk mengetahui isi cerita-cerita ini, dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar membaca. Karena, apabila ia telah dapat membaca, maka dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui isi cerita dari buku-buku komik itu telah bisa dipenuhi.

³⁹ Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal.79

- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri. Dengan anak mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri, dengan mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya, ada kemunduran, maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi.
- c) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita yang menjadi tujuan dari hidupnya, merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan anak, pendorong bagi belajarnya.⁴⁰

4. Bentuk-bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsic maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Terdapat bermacam-macam cara dan jenis yang dapat digunakan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi angka yaitu sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya yang dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.⁴¹

⁴⁰ Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, hal.82

⁴¹ Sadirman, *Interaksi dan motivasi*, hal. 92

- b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat memperkuat dorongan. Penerapan prinsip ini kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas. Misalnya guru dapat menunjukkan sikap yang ramah tamah, tidak cemberut, tidak mudah marah, tidak mencela anak, tidak menyindir, dan lain-lain.⁴²
- c. Hadiah dan hukuman. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong kegiatan belajar siswa sebelum menempuh ujian sekolah misalnya. Hadiah dapat berupa barang seperti peralatan pendukung belajar (pensil, bolpoin, tas sekolah, dan lain-lain). Hadiah dapat pula berupa pujian atau sanjungan saja. Kebalikan dengan hal tersebut adalah pemberian hukuman atau sanksi. Dalam pengenaan hukuman atau sanksi ini hendaknya guru berhati-hati agar tidak sampai menimbulkan rasa dendam dan meresahkan peserta didik. Hukuman diberikan kepada peserta didik dalam batas-batas kewajaran dan masih dalam nuansa pembelajaran.⁴³
- d. Saingan/kompetisi dan kerjasama, persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁴ Ajang kompetisi prestasi menjadi lebih menyemangati siswa dengan diberikan hadiah bagi pemenang. Pengaruhnya sangat baik,

⁴² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, hal. 347

⁴³ *Ibid*, hal. 347-348

⁴⁴ Sadirman, *interaksi dan motivasi ...*hal.93

selain memotivasi siswa untuk lebih berprestasi juga akan meningkatkan kerja sama antarsiswa dalam belajar karena terdorong ingin mengharumkan nama baik kelompok masing-masing.⁴⁵

- e. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harg diri.
- f. Memberi ulangan. Para siswa akan lebih giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- g. Mengetahui hasil pekerjaan apalagi jika ada kemajuan akan mendorong siswa untuk belajar.

5. Fungsi motivasi

Motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas - tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.⁴⁶

Oleh karena setiap anak menunjukkan problem individual sendiri-sendiri. Mau tidak mau guru harus mengembangkan pemahamannya tentang motif dan teknik motivasi.

⁴⁵ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, hal. 348

⁴⁶ Zakiah daradjat, *Metodik khusus* , hal. 140

Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran, ketelatenan, pemahaman dan ketulusan hati. Kesukaran-kesukaran yang sering dihadapi guru dalam memotivasi siswa adalah :

- a. Kenyataan bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
- b. Motif itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya.
- c. Tidak ada alat, metode atau teknik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.⁴⁷

Menurut *Nasution* motivasi mempunyai tiga fungsi yakni :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang betul- betul bertekad menang dalam bertanding, tidak akan menghabiskan waktu bermain kartu, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁴⁸

6. Tujuan motivasi

⁴⁷ *Ibid*, hal 141

⁴⁸ *Nasution, Didaktik asas-asas*, hal.76

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawainya atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh seorang guru memberikan pujian kepada seseorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapat mengerjakan tugas didepan kelas. Dengan pujian itu, dari dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu timbul keberaniannya. Sehingga ia tidak takut atau malu lagi jika disuruh maju kedepan kelas.⁴⁹

7. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator

Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Seperti yang kita ketahui dari paparan beberapa ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan.

⁴⁹ Ngalim purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung :PT Remaja RosdaKarya,2011), hal.73

Peran guru dalam proses belajar mengajar mencakup banyak hal. Yang akan dibahas disini adalah peran guru sebagai motivator, khususnya untuk guru Pendidikan Agama Islam.

Menurut Wina, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b. Membangkitkan minat siswa
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
- e. Berikan penilaian
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama.⁵⁰

Guru sebagai penggerak pembelajaran hendaknya mampu menggerakkan siswa-siswinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangunan kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik⁵¹.

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kencana, 2006), hal. 29-30

⁵¹ Hanifah dkk, *konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT Refika Aditama, 2009), hal.26

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu. Sering terjadi siswa yang berprestasi rendah bukan berarti disebabkan oleh kemampuannya yang rendah, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.

Sebagai motivator guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa.

E Mulyasa mengungkapkan bahwa, “guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (self dicipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola prilaku untuk dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar prilaku

- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.”⁵²

Apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, yang dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga sebagai teladan untuk siswanya, sebagai motivator hendaknya juga mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan standar perilakunya, mengembangkan kecerdasan, serta selalu memberi dorongan dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah swt.

B. Pengertian Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan dalam bahasa Inggris adalah *intelligence* dan bahasa Arab disebut *al-dzaka*. Menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna.⁵³ Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya.⁵⁴ Jadi kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi dari jiwa yang ada pada makhluk hidup yang

⁵² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 192

⁵³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 96

⁵⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 211

hanya dimiliki oleh manusia yang diperolehnya sejak lahir dan dalam perkembangannya mempengaruhi kualitas hidup manusia.

Beberapa para ahli mencoba merumuskan definisi kecerdasan diantaranya:

Suharsono menyebutkan bahwa “kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar, yang secara relatif lebih cepat dibandingkan dengan usia biologisnya.”⁵⁵

David Wechsler, seorang penguji kecerdasan. Menurutya, kecerdasan adalah; “Kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya”.⁵⁶

Berdasarkan hasil penelitiannya, J.P. Chaplin merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu:

- 1) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
- 2) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik.
- 3) Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.⁵⁷

Pada mulanya, para ahli beranggapan bahwa kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal (intellect) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif (al-majal alma'rifi). Namun pada

⁵⁵ Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok, Inisiasi Press: 2003), hal. 43

⁵⁶ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan kesehatan Emosional Anak*, Terj. Dari Adz-Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchson Anasy, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2010), hal. 13

⁵⁷ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul asli, Dictionary of Psychology (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 253

perkembangan selanjutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur kalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif (al-majal al-infi'ali) seperti kehidupan emosional, moral, spiritual dan agama.⁵⁸ Karena itu, jenis-jenis kecerdasan pada diri seseorang sangat beragam yang kesemuanya dapat dikembangkan seiring dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.

Howard Gardner, Profesor dari Harvard University yang dikutip oleh Purwa Atmaja Prawira memperkenalkan delapan kecerdasan. Kecerdasan ini terdiri dari:

- 1) Logical-Mathematical Intelligence, kemampuan menghitung aritmatika dan berfikir logis, analitis sampai pada system berfikir yang rumit.
- 2) Linguistic Intelligence, kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan menangkap kata-kata dan kemampuan menyusun kalimat.
- 3) Musical Intelligence, kemampuan memahami nada music, komposisi.
- 4) Spacial Intelligence, kemampuan untuk melihat sesuai dalam perspektif (thinkin picture), mampu mempersepsi lingkungan.
- 5) Bodily Kinesthetic Intelligence, kemampuan memahami jasmani.
- 6) Interpersonal Intelligence, kemampuan memahami orang lain.
- 7) Intrapersonal Intelligence, kemampuan memahami emosinya sendiri.
- 8) Naturalist Intelligence, kemampuan mengenal benda di sekitar.⁵⁹

Kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner ini dikenal juga sebagai keragaman kecerdasan (multiple intelligence) yang ia gunakan juga pada judul bukunya. Pembagian kecerdasan oleh Gardner ini telah membuka paradigma baru dari sebuah kata

⁵⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 318-319.

⁵⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, hal. 153

kecerdasan. Karena berdasarkan pembagian-pembagian kecerdasan menurutnya, ternyata cerdas bukan semata dapat memiliki skor tinggi sewaktu ujian namun cerdas itu beranekaragam.

Pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan dan melakukan tindakan yang dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai guna bagi masyarakat.

2. Pengertian Spiritual

Dimensi spiritual adalah dimensi yang paling penting dan agung bagi manusia. Bagi seorang anak, perkembangan dimensi ini sangatlah penting. Dimensi ini akan menentukan, apakah kelak dia menjadi pribadi yang bahagia atau menderita.⁶⁰

Spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, dan moralitas. Dia memberi arah dan arti bagi kehidupan. Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar dibanding kekuatan kita semua. Inilah kesadaran yang menghubungkan kita dengan Tuhan.⁶¹

3. Pengertian Kecerdasan Spiritual

kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). Kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

⁶⁰ Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad, *Saatnya Bersekolah*. (Jogjakarta: Bukun Biru, 2009), hal. 120

⁶¹ *Ibid*, hal. 121

Secara teknis, kecerdasan ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.⁶²

Sedangkan pernyataan Danah Zohar yang dikutip oleh Muallifah bahwa kecerdasan spiritual anak ditunjukkan dengan kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan untuk bisa menghadapi penderitaan, tidak melakukan kerusakan/menyakiti orang lain, kemampuan untuk menghadapi kesulitan yang dihadapi, dan yang paling ditekankan adalah kemampuan individu untuk bisa memaknai setiap tindakan dan tujuan hidupnya.⁶³

Sedangkan menurut Jalaludin Rahmad, individu yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material
- b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak
- c. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari
- d. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah
- e. Kemampuan untuk bisa berbuat⁶⁴

Menurutnya, dua karakteristik pertama merupakan komponen inti dari kecerdasan spiritual. Seorang anak yang memiliki dan merasakan kehadiran Tuhan akan mengalami transendental, baik secara fisik, maupun secara material. Ia mencapai kesadaran kosmos yang

⁶² Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan*, hal. 26-27

⁶³ Muallifah, *psycho Islamic Smart Parenting*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hal. 177-

⁶⁴ *Ibid*, hal. 177

menggabungkan dia dengan alam semesta. Ia merasa bahwa alam semestanya tidak terbatas pada apa yang disaksikan dengan alat-alat indrawinya.

Dijelaskan oleh Muallifah ciri yang ketiga, ketika kita mampu meletakkan perbuatan kita menjadi sesuatu yang agung dan bermakna. Misalnya ketika kita melakukan hal sekecil apa pun yang kita tuju untuk ibadah dan kita selalu optimis bahwa apa yang kita lakukan dan kita harapkan pastinya diiringi dengan senyum bahagia tanpa adanya beban sedikit pun, maka segala yang kita lakukan akan menjadi ringan dan penuh dengan suasana yang bahagia pula.⁶⁵

Menurut Jalaludin Rahmat, orang yang cerdas secara psiritual adalah mereka yang bisa memecahkan permasalahan tidak hanya dengan menggunakan rasio dan emosi saja, namun mereka menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual. Sedangkan pada ciri yang kelima, konsep kecerdasan spiritual lebih memandang pada kemampuan individu untuk bisa berbuat baik, tolong menolong, dan saling mengasihi terhadap sesama.⁶⁶

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkannya

⁶⁵ Muallifah, *Psycho Islamic*, hal. 179

⁶⁶ *Ibid*, hal. 180

dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal yang dikutip oleh Akhmad Muhaimin Azzet, setidaknya ada sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Kemampuan menghadapi penderitaan
- d. Kemampuan menghadapi rasa takut
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai
- f. Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal
- h. Cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”
- i. Pemimpin yang penuh penganbdian dan bertanggung jawab.⁶⁷

Menurut Indragiri A. dalam bukunya yang berjudul “*Kecerdasan Optimal*” menyatakan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- a. Anak mengetahui dan menyadari keberadaan Sang Pencipta
- b. Anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa
- c. Anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama
- d. Anak senang melakukan perbuatan baik
- e. Anak mau mengunjungi teman atau saudaranya yang sedang berduka atau bersedih
- f. Anak mau mengunjungi teman, saudara maupun tetangga yang sakit
- g. Anak mau berziarah ke makam dengan tujuan yang positif, yaitu merawat makam dan mendo’akan orang-orang yang sudah meninggal tersebut
- h. Anak bersifat jujur
- i. Anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian
- j. Anak mudah memaafkan orang lain

⁶⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan* , hal. 37-42

- k. Anak memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi
- l. Anak pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
- m. Anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain
- n. Anak biasanya memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.⁶⁸

C. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karna itu kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Bahagia di dunia maupun bahagia di akhirat kelak serta menjadi manusia yang bermakna dan berguna untuk manusia serta makhluk lain dapat dicapai jika seseorang dapat mengoptimalkan kecerdasannya dan melaraskan antara IQ, EQ, SQ yang dimiliki.

Akhmad Muhaimin Azzet menyampaikan langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, yaitu sebagai berikut:

1) Membimbing Anak Menemukan Makna Hidup

a. Membiasakan diri berpikir positif

Cara berpikir positif akan membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang manusia. Berpikir positif yang paling mendasar untuk dilatihkan kepada anak-anak adalah berpikir positif kepada Tuhan yang telah menetapkan takdir bagi

⁶⁸ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal*. (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hal.90

manusia. Ketika seseorang telah berusaha semaksimal mungkin dan hasilnya tidak sesuai dengan harapan, orang tersebut menyadari bahwa itulah takdir Tuhan yang harus diterima dengan sabar, dan berpikir secara positif kepada Tuhan bahwa apa yang diputuskan-Nya adalah yang terbaik serta berintrospeksi guna melangkah yang lebih baik lagi. Berpikir positif juga bias dilatihkan kepada anak-anak kita dengan cara terus-menerus membangun semangat dan rasa optimis dalam menghadapi segala sesuatu.

b. Memberikan sesuatu yang terbaik

Menanamkan kepada anak bahwa apa yang dilakukan atau apa yang dikerjakan diketahui oleh Tuhan perlu kita latihkan kepada mereka. Agar anak-anak kita akan tetap berusaha memberikan yang terbaik dalam hidupnya karena ia berbuat untuk Tuhannya. Maka anak tersebut tidak akan mudah untuk menyerah sebelum apa yang telah direncakannya berhasil. Apabila seseorang berbuat sesuatu atau bekerja dengan misi untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk Tuhan secara otomatis hasil kerjanya pun berbanding lurus dengan keberhasilan. Apa yang diupayakannya pun bernilai baik dihadapan orang lain karena ia telah bekerja dengan memberikan yang terbaik kepada Tuhannya.

c. Menggali Hikmah di setiap kejadian

Kemampuan untuk bisa menggali hikmah ini penting sekali disampaikan bahkan dilatihkan kepada anak agar tidak terjebak untuk menyalahkan dirinya, atau bahkan menyalahkan Tuhan atas semua kegagalan-kegagalan yang dialami. Satu hal yang penting untuk dipahami bahwa, hal tersebut bisa dilakukan apabila berangkat dari sebuah keyakinan bahwa Tuhan pasti memberikan yang terbaik kepada hamba-Nya; bahwa segala sesuatu terjadi pasti ada manfaatnya; bahwa sepahit-pahitnya sebuah kejadian pasti bisa ditemukan nilai manisnya.⁶⁹

2) Mengembangkan Lima Latihan Penting

- a. Senang berbuat baik, hal yang dapat dilakukan dalam melatih anak-anaknya agar senang berbuat baik adalah memberikan pengertian tentang pentingnya berbuat baik. Berbuat baik dengan senang hati tanpa mengharap imbalan dari orang lain, baik berupa pujian atau harapan agar orang tersebut berbuat serupa kepadanya. Dan meyakinkan bahwa perbuatan baik yang telah dilakukan tidaklah sia-sia. Ada hukum yang pasti berlaku barangsiapa yang melakukan kebaikan, pasti akan menerima anugerah kebaikan pula.
- b. Senang menolong orang lain, setidaknya ada tiga cara dalam menolong orang lain yang dapat dilakukan yakni, menolong dengan kata-kata atau nasihat, menolong dengan tenaga, dan menolong dengan barang (baik itu berupa makanan, obat-obatan,

⁶⁹ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal*, hal. 43

uang, atau harta benda yang lain). Kecenderungan orang pada umumnya yang bersifat pelit, senang menolong kepada orang lain menjadi sangat penting untuk dilatihkan kepada anak dan merupakan sumber kebahagiaan.

- c. Menemukan tujuan hidup, merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan seseorang. Tanpa tujuan yang jelas, seseorang akan sulit menemukan kebahagiaan. Salah satu yang dapat dilakukan dalam menemukan tujuan hidup adalah melalui kesadaran beragama. Dengan memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, seseorang akan menemukan tujuan hidup yang jelas dan akan terus berjuang dengan senang hati dalam keyakinannya.
- d. Turut merasa memikul sebuah misi mulia. Hidup seseorang akan terasa jauh lebih bermakna apabila ia turut merasa memikul sebuah misi mulia kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan. Sebagai orang beriman, sumber kekuatan yang diyakini sudah barang tentu adalah Tuhan. Misi mulia itu bermacam-macam, misalnya perdamaian, ilmu, pengetahuan, kesehatan, atau harapan hidup.
- e. Mempunyai selera humor yang baik, tanpa adanya humor, kehidupan akan berjalan kaku. Maka, ketika terjadi ketegangan, humor diperlukan agar suasana kembali cair dan menyenangkan. Selera humor yang baik ini bisa dilatihkan kepada anak-anak. Sebab, pada dasarnya, rasa humor adalah sesuatu yang manusiawi.

Hal penting yang harus disampaikan kepada anak-anak, bahwa humor yang baik adalah humor yang efektif. Setidaknya, ada dua hal yang harus diperhatikan agar humor yang kita sampaikan dapat berfungsi secara efektif, yakni *kapan* dan *kepada siapa*.⁷⁰

- 3) Melibatkan Anak dalam Beribadah, kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Missal, orang tua atau guru dapat memberikan contoh dalam ibadah sholat dan puasa, anak dilatih ikut berjamaah dimasjid, dan dilatih berpuasa sejak dini.⁷¹
- 4) Menikmati Pemandangan Alam yang Indah, hal ini dapat membangkitkan kekaguman jiwa terhadap Sang Pelukis alam, yakni Tuhan Yang Maha Kuasa. Setidaknya hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. Yang pertama, anak diajak untuk memperhatikan alam yang sudah biasa dilihat, yang kedua, anak diajak ketempat yang jarang atau bahkan belum pernah dikunjungi.⁷²
- 5) Mengunjungi Saudara yang Berduka. Ada senang dan ada susah, begitulah proses kehidupan yang sudah dipahami oleh setiap manusia. Namun, ketika menghadapi proses tidak senang atau duka itu seorang diri, hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang

⁷⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan*, hal.50

⁷¹ *Ibid*, hal. 57

⁷² *Ibid*, hal. 62

bisa menghadapi. Agar anak-anak dapat menemukan makna hidupnya dan dapat mempunyai kecerdasan spiritual yang baik meski saat duka menjelang, perlu bagi kita selaku guru atau orang tua untuk mengajak mengunjungi saudara yang sedang berduka.

- a. Mengunjungi saudara yang sedang bersedih
- b. Mengunjungi saudara di panti asuhan
- c. Mengunjungi saudara yang sedang sakit
- d. Mengunjungi saudara yang ditinggal mati
- e. Mengunjungi saudara di makam⁷³

6) Mencerdaskan Spiritual Melalui Kisah. Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni kisah orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Seorang guru atau orang tua dapat menceritakan kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan nabi, orang-orang yang terkenal kesalehannya, atau tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah karena mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.⁷⁴

7) Melejitkan Kecerdasan Spiritual dengan Sabar dan Syukur, sifat sabar akan menghindarkan anak dari sifat tergesa-gesa, mudah menyerah, memberikan rasa tenang dalam hal apapun. Sedangkan rasa syukur dapat memberikan sifat tidak mudah cemas, sanggup menghadapi

⁷³ *Ibid*, hal. 65

⁷⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan*, hal. 73

kenyataan di luar dugaan, dan anak akan lebih semangat. Kedua hal ini penting dilatihkan kepada anak sejak dini.⁷⁵

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian pada kajian teori diatas, maka dapat di pahami bahwa dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses kegiatan belajar-mengajar, satu dari sekian masalah, adalah masalah bagaimana peranan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kecakapan seorang guru sebagai motivator mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual siswa. Semakin cakap seorang guru sebagai motivator semakin merangsang perkembangan kecerdasan spiritual dalam memaknai hidup, dapat mengetahui hakikat baik dan buruk sehingga dapat menggapai kebahagiaan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat berkaitan erat dengan kecerdasan spiritual siswa, karena siswa dapat menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual dalam diri mereka untuk mampu memaknai hidup, Mengetahui hakikat baik buruk sehingga dapat menggapai kebahagiaan. Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswa sangat bermanfaat bagi perjalanan hidup siswa tersebut.

⁷⁵ *Ibid*, hal. 81

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola atau Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, di mana penelitian tersebut berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁷⁷

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran

⁷⁶Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2002), hal. 4

⁷⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pengamat berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁷⁸ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁷⁹

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan, namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIN Tulungagung kepada staf administrasi SMP Negeri 3 Kedungwaru.

D. Sumber Data

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁸⁰

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data insani dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan pendidik di sekolah tersebut, serta sebagai pendukung adalah peserta didik. Sedangkan sumber data noninsani adalah dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

⁷⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 4

⁷⁹ *Ibid*, hal. 4

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal. 167

E. Teknik pengumpulan data

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Metode Wawancara

Wawancara/ Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.”⁸¹

Sedangkan pendapat lain, wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.⁸² Metode wawancara peneliti arahkan kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

2. Metode Observasi

“Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”⁸³

Jadi observasi peneliti arahkan guna memperoleh informasi kegiatan dan peran guru PAI sebagai motivator. Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dekat obyek yang telah diketahui

⁸¹Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

⁸²Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2008), hal.180

⁸³Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.173

yaitu peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri Kedungwaru.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”⁸⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP 3 Kedungwaru.

F. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁸⁵ Menyangkut analisis data kualitatif, proses dalam menganalisis data kualitatif oleh Sieddel sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231

⁸⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2011) hal. 248

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks, dan
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategorin data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸⁶

G. Pengecekan keabsahan temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru. Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan yaitu:

- 1) Perpanjangan pengamatan, menurut Moleong kegunaan teknik ini ada tiga macam, yaitu (a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (b) membatasi kekeliruan peneliti; (c) mengompensasikan pengaruh kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁸⁸

Dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti

⁸⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian*, hal. 248

⁸⁷ *Ibid* hal.324

⁸⁸ *Ibid* hal.327

bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menggali data-data yang kredibel dari objek penelitian.

- 2) Ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸⁹

Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.

- 3) Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi empat, sebagai berikut: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; b) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan

⁸⁹ *Ibid*, hal. 329

dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda; d) triangulasi penyidik: teknik ini bisa dikatakan membandingkan data hasil temuan peneliti dengan data hasil peneliti lainnya atau memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data; e) triangulasi teori: teknik pengecekan data ini dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.⁹⁰

H. Tahap-tahap penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.⁹¹ Jadi, penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi dan mengirim suratijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut.

⁹⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian*, hal. 330

⁹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, hal.169

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah, wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru maka peneliti berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di SMP Negeri 3 Kedungwaru.

1. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Pada awal saya datang di SMP Negeri 3 Kedungwaru untuk untuk meninjau lokasi yang akan saya teliti yang terkait dengan judul saya yang membahas pula tentang kecerdasan spiritual siswa, saya sudah terkesan karena saya melihat para siswanya telah memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkah laku yang sopan dan santun ketika bertemu atau hanya sekedar berpapasan dengan setiap guru, para siswa mengucapkan salam dan menjabat tangan guru, serta saya melihat para siswa yang terlihat ceria dan

bahagia yang nampak dari senyuman mereka. Mereka juga rajin dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.⁹²

Kecerdasan spiritual siswa di sekolah umum tentunya berbeda dengan kecerdasan spiritual para santri di pondok pesantren. Tidak berbaksud memberikan arti bahwa karena lebih banyak beribadah jadi lebih tinggi kecerdasan spiritualnya, namun memang tidak dapat dipungkiri bahwa agama sangat berperan dalam peningkatan kecerdasan spiritual. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Khoiruddin selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 3 Tulungagung, sebagai berikut:

“Berbicara tentang kecerdasan spiritual yang sifatnya menyangkut tentang hati, berbeda dengan di pesantren yang mempelajari kitab-kitab tertentu dan mendapat bimbingan dan teladan dari para Ustadz/Ustadzahnya secara terus-menerus sedangkan di SMP yang pelajaran PAI dilakukan secara gradual, sehingga jika didapati siswa SMP dapat menjalankan sholat dengan baik, berbakti kepada orang tua dan guru, serta dapat menjalankan agamanya dengan baik itu sudah dapat terlihat bahwa kecerdasan spiritual para siswa tersebut baik.”⁹³

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Suprpto sebagai berikut:

“Ya, kecerdasan spiritual pada siswa disini dapat dilihat dari terbentuknya pribadi siswa yang jujur, disiplin, taat beribadah, dan hormat terhadap orang tua dan guru.”⁹⁴

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Yusuf Syafi’I sebagai berikut:

⁹² Observasi pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015 pukul 08.35 WIB

⁹³ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak A. Khoiruddin pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Suprpto pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

“Siswa disini sudah tidak perlu diperingati tentang waktunya sholat jama’ah, jika sudah jadwalnya mereka langsung datang ke masjid untuk melakukan sholat berjamaah, hal tersebut menurut saya sudah merupakan kecerdasan spiritual yang baik. Dan sikap mereka terhadap guru juga sopan.”⁹⁵

Selain itu dari observasi yang saya lakukan, saya mendapati bahwa para siswa memiliki selera humor yang baik. Hal tersebut saya temui ketika ada mereka yang sedang bercengkrama setelah latihan bermain musik. Saya pun ikut membaur dengan mereka. Mereka juga langsung dapat membaur dan tidak enggan bercanda dengan saya yang notabene adalah orang baru dilingkungan mereka.⁹⁶ Hal tersebut merupakan salah satu cirri dari kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

Pada kesempatan lain saya mendapati peserta didik yang sangat antusias ingin mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur’an. Padahal pembelajaran tersebut masih menjadi rencana. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama.⁹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan maka kecerdasana spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru yaitu terlihat dari kejujurannya, kedisiplinannya, hormatnya terhadap orang tua dan guru, dapat menjalankan agamanya dengan baik, memiliki selera humor yang baik, menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat.

⁹⁵ Wawancara dengan narasumber 3, Bapak Yusuf Safi’i paada hari Sabtu tanggal 25 April 2015 pukul 10.00 WIB

⁹⁶ Observasi pada hari Senin tanggal 18 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

⁹⁷ Observasi pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2015 pukul 11.30 WIB

2. Cara guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan dorongan/motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka guru PAI harus menjadi motivator untuk para siswanya. Karena pemberian motivasi ekstrinsik sangat perlu diberikan kepada siswa. Keadaan siswa yang dinamis, berubah-ubah dan heterogen yang dalam belajar-mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu guru PAI hendaknya dapat menjadi motivator untuk para siswanya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Suprpto sebagai berikut:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam demi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, ya, salah satunya guru PAI harus berperan sebagai motivator sekaligus sebagai suri tauladan bagi peserta didik.”⁹⁸

Hal tersebut disampaikan pula oleh Bapak Khoiruddin sebagai berikut:

“Dengan motivasi dan dengan keteladanan anak-anak dapat mudah diajak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam beribadah seperti sholat dhuha bersama, sholat jum’at bersama, dan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Suprpto pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak A. Khoiruddin pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

Banyak hal yang dapat dilakukan guru PAI sebagai motivator para siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya. Yaitu dengan melalui keteladanan guru, kata-kata yang mendorong dan memberi kesadaran seperti melalui nasehat-nasehat, ceramah, melalui kisah-kisah para tokoh, melalui pemberian hadiah dan hukuman, melalui kompetisi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melibatkan siswa secara aktif, juga diberikan pembiasaan-pembiasaan yang positif. Bapak Khoiruddin menyampaikan bahwa cara atau bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa sebagai berikut:

“Cara atau bentuk-bentuk motivasi yang saya lakukan yaitu melalui keteladanan, melalui nasehat dan kata-kata seperti, bahwa hidup hanya sekali maka harus bermanfaat untuk orang lain dan tentang cara menutup aurat. Pada pembelajaran saya, para siswi saya sarankan untuk memakai hijab, serta melalui kisah para tokoh-tokoh agama seperti, kisah Rasulullah saw dan para khulafa’urashidin, dengan pemberian hadiah dan bahkan hukuman. Melalui pendekatan individu juga diperlukan untuk siswa yang special, dan siswa sering dilibatkan dalam kegiatan beribadah yang lain. Untuk memberikan motivasi di dalam kelas itu, dapat dilakukan dengan keramah-tamahan. Jadi tidak terkesan *sangar* (menyeramkan) sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.”¹⁰⁰

Selain itu dari Bapak Suprpto menambahkan sebagai berikut:

“bentuk-bentuk motivasinya yaitu diadakan kompetisi atau perlombaan-perlombaan yang diadakan setiap semester, saya kira itu termasuk motivasi untuk siswa dalam meningkatkan prestasi dan kecerdasan spiritual siswa yaitu dari kompetisi tersebut siswa dapat belajar bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun dalam kemenangan ataupun kekalahan. Dan masih banyak pengaruhnya terhadap siswa. Serta membiasakan

¹⁰⁰ Ibid

mengunjungi teman yang sakit, membiasakan berinfaq setiap hari jum'at, dan membiasakan hidup bersih.”¹⁰¹

Sedangkan Bapak Yusuf Syafi'i menyatakan:

“Kalau saya, motivasi yang saya berikan kepada peserta didik adalah, dengan memberi pembiasaan kepada peserta didik untuk setiap sebelum dimulai pelajaran peserta didik saya biasakan untuk membaca surat-surat pendek, bacaan-bacaan sholat seperti niat sholatnya, surat Al-Fatihahnya, dan bacaan-bacaan do'a. Meskipun, hal tersebut juga dilakukan oleh Pak. Prpto dan Pak.Din. Karena sudah menjadi tanggung jawab kami sebagai guru PAI untuk mengamalkan ilmu kepada peserta didik. Tujuannya jelas agar siswa lulus dari SMP, mereka dapat melaksanakan sholat dengan baik dan benar dan dapat membaca Al-Qur'an.”¹⁰²

Dalam memberi motivasi kepada siswa sudah tentu terdapat faktor penghambat serta pendukungnya. Faktor penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Khoiruddin sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam memberikan motivasi kepada siswa itu, ya, siswa yang berasal dari *background* keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari kalangan keluarga yang Agama Islamnya sudah baik dan ada yang berasal dari keluarga yang Agama Islamnya sebatas di KTP saja.”¹⁰³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suprpto sebagai berikut:

¹⁰¹ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Suprpto pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan narasumber 3, Bapak Yusuf Safi'i pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015 pukul 10.00 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak A. Khoiruddin pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

“Faktor penghambatnya itu kondisi siswa yang beragam, mereka datang dari berbagai macam lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat.”¹⁰⁴

Setiap hambatan pasti terdapat solusi untuk mengatasinya. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut disampaikan oleh Bapak Khoiruddin sebagai berikut:

“Solusinya untuk faktor yang menghambat tersebut ialah guru PAI khususnya saya, yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Jadi pemberian motivasi yang saya sampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tepat.”¹⁰⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Suprpto sebagai berikut:

“Untuk solusinya dalam memberikan motivasi yaitu dengan didekati secara personal, dengan demikian siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dan dapat mengikuti pelajaran apapun dengan baik.”¹⁰⁶

Sedangkan faktor Pendukung dalam pemberian motivasi kepada siswa diakui sangat banyak oleh Bapak Khoiruddin sebagai berikut:

“Peningkatan kecerdasan spiritual itu sudah didukung oleh perintah yang tercantum dalam Undang-Undang yang tercantum pada tujuan pendidikan itu sendiri. Bahwa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan seterusnya itu. Sekolah juga mendukung melalui visi dan misi sekolah ini yaitu terwujudnya siswa yang berprestasi, cerdas berdasarkan IMTAQ. Yang terpenting bahwa dari peserta didik sendiri merespon dengan baik motivasi yang kami berikan.”¹⁰⁷

¹⁰⁴ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Suprpto pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak A. Khoiruddin pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Suprpto pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak A. Khoiruddin pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

Bapak Suprpto menambahkan sebagai berikut:

“Ya, faktor pendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa itu, adanya kerjasama yang baik antar guru PAI dengan guru pelajaran umum yang beragama Islam, adanya tata tertib yang diberlakukan di sekolah, juga sarana prasarana yang lengkap terutama keberadaan masjid yang memadai.”¹⁰⁸

Dari pemaparan keduanya dapat disimpulkan faktor pendukung dalam pemberian motivasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu selain dari pihak pemerintah dalam tujuan pembelajarannya dan pihak sekolah dari visi dan misi sekolah, tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah terjalinnya hubungan yang baik antar guru PAI dengan guru-guru umum yang beragama Islam, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan dari peserta didik sendiri sangat merespon dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang memuaskan juga dari peserta didik.

3. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Dengan motivasi yang diberikan oleh para guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru, terdapat peningkatan yang sangat memuaskan.

Menurut penuturan Bapak Khoiruddin yaitu sebagai berikut:

“Peningkatan yang tampak pada peserta didik kami yaitu tentang kesadaran berhijab untuk para siswi, entah itu ketika pembelajaran PAI berlangsung dan setelah lulus banyak para siswinya yang memakai hijab, terlihat ketika para siswi yang sudah lulus, kembali ke sekolah untuk mengambil SKHU atau ijazah terlihat enam dari

¹⁰⁸ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Suprpto pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

sepuluh siswa sudah memakai hijab. Alhamdulillah, dari siswi yang datang lagi itu, ada saja yang memakai hijab. Hal tersebut sudah banyak yang menyampaikan kepada saya bahwa nanti kalau lulus dari SMP mereka ingin berhijab. Mengapa tidak mereka lakukan ketika itu juga sebab mereka tidak ingin memberatkan kedua orang tua mereka untuk membelikan sragam yang baru.”¹⁰⁹

Bapak Suprpto menambahkan sebagai berikut:

“Hasil dari pemberian motivasi kepada siswa yaitu terbentuknya siswa yang jujur, disiplin, taat beribadah, hormat terhadap orang tua dan guru.”¹¹⁰

Bapak Yusuf Syafi’i menambahkan juga sebagai berikut:

“tentang sholat berjamaah peserta didik tidak perlu ditegur untuk melaksanakan kewajiban mereka. Pada awalnya peserta didik harus ditegur terus dalam menjalankan sholat berjamaah, namun sekarang sudah tidak lagi.”¹¹¹

Dari siswa yang bernama Angga kelas VIII yang saya temui ketika sepulang sekolah menambahkan sebagai berikut:

“banyak dari teman-teman saya yang dulu itu nakal, senang bolos tidak ikut sholat berjamaah setelah mendapat teguran bahkan ada yang dihukum, sekarang sudah tidak begitu lagi. Jadi tertib sholatnya, tidak pernah bolos lagi juga.”¹¹²

Penuturan siswa tersebut ditegaskan para kakak kelasnya yang salah satunya bernama Yoga yang ketika itu sedang berkumpul setelah selesai latihan musik yang saya hampiri, Bahwa sempat ada siswa yang dihukum tidak ikut mengikuti sholat berjamaah akhirnya dia dihukum untuk melakukan sholat sendiri dan dilakukan di depan kelas.

¹⁰⁹ Wawancara dengan narasumber 1, Bapak A. Khoiruddin pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan narasumber 2, Bapak Suprpto pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 10.00 WIB

¹¹¹ Wawancara dengan narasumber 3, Bapak Yusuf Safi’i pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015 pukul 10.00 WIB

¹¹² Wawancara dengan narasumber 4, Angga kelas VIII pada hari Kamis tanggal 14 Mei 2015 pukul 12.30 WIB

Yoga dan teman-temannya mengaku bahwa selama tiga tahun sekolah di SMP N 3 Kedungwaru kualitas diri mereka menjadi lebih baik. Dari yang dulu sholatnya masih bolong-bolong sekarang sudah lebih tertib. Lebih menghormati guru dan orang tua, sikapnya jadi lebih baik.¹¹³

B. Temuan Penelitian

1. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kedungwaru bahwa kecerdasan spiritual yang tampak pada siswa siswi di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- o. Siswa mengetahui dan menyadari keberadaan Sang Pencipta, itu diunjukkan dalam kesadaran melaksanakan kewajiban dan menjahui larangan atas perintah Allah swt yaitu bertaqwa kepada Allah swt.
- p. Siswa rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa. Siswa dengan senang hati dan tanpa terbebani berangkat menuju masjid untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur, sholat ‘asar dan sholat jum’at secara berjamaah. Serta sholat dhuha pada waktu istirahat.
- q. Siswa menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama. Siswa antusias mengikuti kegiatan belajar Al-Qur’an meski di luar jam pelajaran.

¹¹³ Observasi pada hari kamis tanggal 14 Mei 2015 pukul 11.00 WIB

- r. Siswa senang melakukan perbuatan baik. Membuang sampah pada tempatnya, menyiram dan merawat tumbuhan, hormat dengan guru dan orang tua, disiplin, bertanggung jawab, siswa mau mengunjungi teman atau saudaranya yang sedang berduka atau bersedih misalnya yang sedang sakit.
- s. Siswa bersifat jujur.
- t. Siswa dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian
- u. Siswa memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi.
- v. Siswa pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
- w. Siswa dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain
- x. Siswa biasanya memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.

2. Cara Guru dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Kedungwaru cara guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keteladanan guru PAI itu sendiri. Dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa maka siswa akan termotivasi dengan contoh tindakan dari gurunya. Sehingga ketika seorang guru memberikan nasehat kepada siswa tentang harus rajin dalam menjalankan

ibadah, sholat berjamaah misalnya maka guru PAI utamanya, juga harus memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melakukan sholat berjamaah. Sehingga peserta didik terdorong untuk melaksanakan sholat berjamaah juga.

- b. Selain menjadi teladan guru juga melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan beribadah. Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Misal guru melibatkan peserta didik dalam ibadah sholat berjamaah, sholat dhuha, latihan berqurban, pembayaran zakat fitrah, pembayaran infaq.
- c. Guru melakukan pendekatan secara pribadi. Dengan pendekatan individu permasalahan yang dihadapi seorang siswa dapat ditangani dengan tepat. Pendekatan secara individu juga dapat memberikan rasa nyaman kepada peserta didik, sehingga terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa.
- d. Guru mencerdaskan spiritual siswa melalui kisah. Kecerdasan spiritual siswa dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan nabi, orang-orang yang terkenal kesalehannya, atau tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah karena mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Dengan pemberian

kisah peserta didik menjadi termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri.

- e. Guru memberikan hadiah dan hukuman. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong kegiatan belajar siswa sebelum menempuh ujian sekolah misalnya. Hadiah yang diberikan berupa barang seperti peralatan pendukung belajar (pensil, bolpoin, buku tulis). Hadiah lain yang diberikan berupa pujian atau sanjungan saja. Kebalikan dengan hal tersebut adalah pemberian hukuman atau sanksi. Hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dan dalam batas-batas kewajaran serta masih dalam nuansa pembelajaran.
- f. Guru mengadakan kompetisi atau lomba-lomba yang diadakan setiap semester untuk individual ataupun kelompok. Persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Adanya kompetisi prestasi menjadi lebih menyemangati siswa ditambah dengan diberikan hadiah bagi pemenang. Hal tersebut, selain memotivasi siswa untuk lebih berprestasi juga akan meningkatkan kerja sama antarsiswa dalam belajar karena terdorong ingin mengharumkan nama baik kelompok masing-masing.
- g. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut dapat memperkuat dorongan. Penerapan prinsip ini kepada

peserta didik dapat dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan yang lain. Misalnya guru dapat menunjukkan sikap yang ramah tamah, tidak cemberut, tidak mudah marah, tidak mencela anak, tidak menyindir, dan lain-lain ketika mengajar.

- h. Guru melakukan pembiasaan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek serta bacaan dalam sholat setiap sebelum belajar pelajaran PAI. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar ada minat dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan-bacaan tersebut.

Dalam setiap proses pasti terdapat factor penghambat dan pendukungnya. Sebagai motivator factor penghambat yang dihadapi oleh guru PAI SMP Negeri 3 Kedungwaru adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Solusi untuk faktor yang menghambat tersebut guru PAI melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Dengan pendekatan individu tersebut akan mempermudah dalam penyampaian motivasi kepada siswa.

Sedangkan factor pendukung dalam penyampain motivasi kepada siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru selain dari pihak pemerintah dalam tujuan pembelajarannya dan pihak sekolah dari visi dan misi sekolah, tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah terjalinnya hubungan yang baik antar guru

PAI dengan guru-guru umum yang beragama Islam, adanya sarana dan prasarana yang memadai, dan dari peserta didik sendiri sangat merespon dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang memuaskan juga dari peserta didik.

3. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terdapat peningkatan kecerdasan spiritual dari motivasi yang guru PAI berikan kepada peserta didik. Peningkatan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru adalah sebagai berikut:

- a. Yang pertama tentang kesadaran berhijab untuk para siswi ketika pembelajaran PAI berlangsung dan setelah lulus banyak para siswinya yang memakai hijab. Terlihat ketika para siswi yang kembali ke sekolah untuk mengambil SKHU atau ijazah terlihat beberapa diantaranya sudah memakai hijab.
- b. Kedua, tentang sholat berjamaah. Peserta didik tidak perlu ditegur untuk melaksanakan kewajiban mereka.
- c. Ketiga, adanya perubahan sikap dari siswa yang sebelumnya nakal atau bisa dibilang tidak patuh terhadap tata tertib sekolah menjadi lebih disiplin dalam menaatinya.
- d. Keempat, timbulnya minat belajar Al-Qur'an dari peserta didik.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karna itu kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Kecerdasan seseorang dapat ditunjukkan dalam tingkah lakunya sehari-hari.

Dengan memiliki kecerdasan spiritual siswa dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Dan kecerdasan ini mengarahkan kita pada perilaku yang baik.¹¹⁴

Sesuai dengan wawancara diatas kecerdasan spiritual siswa adalah:

- a. Siswa mengetahui dan menyadari keberadaan Sang Pencipta, itu diunjukkan dalam kesadaran melaksanakan kewajiban dan menjahui larangan atas perintah Allah swt yaitu bertaqwa kepada Allah swt.
- b. Siswa rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa. Siswa dengan senang hati dan tanpa terbebani berangkat menuju masjid untuk melaksanakan ibadah sholat dhuhur,

¹¹⁴ Ati Novianti Fatonah, *Pentingnya Pendidikan Bagi Kita*, (Banten: Kenanga Pustaka Indonesia, 2009), hal. 22

sholat 'asar dan sholat jum'at secara berjamaah. Serta sholat dhuha pada waktu istirahat.

- c. Siswa menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama. Siswa antusias mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an meski di luar jam pelajaran.
- d. Siswa senang melakukan perbuatan baik. Membuang sampah pada tempatnya, menyiram dan merawat tumbuhan, hormat dengan guru dan orang tua, disiplin, bertanggung jawab, siswa mau mengunjungi teman atau saudaranya yang sedang berduka atau bersedih misalnya yang sedang sakit.
- e. Siswa bersifat jujur.
- f. Siswa dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian
- g. Siswa memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi.
- h. Siswa pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
- i. Siswa dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain
- j. Siswa biasanya memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.

Hal tersebut banyak yang sesuai dengan pernyataan Indragiri A. yang menyatakan ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- a. Anak mengetahui dan menyadari keberadaan Sang Pencipta
- b. Anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa

- c. Anak menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan agama
- d. Anak senang melakukan perbuatan baik
- e. Anak mau mengunjungi teman atau saudaranya yang sedang berduka atau bersedih
- f. Anak mau mengunjungi teman, saudara maupun tetangga yang sakit
- g. Anak mau berziarah ke makam dengan tujuan yang positif, yaitu merawat makam dan mendo'akan orang-orang yang sudah meninggal tersebut
- h. Anak bersifat jujur
- i. Anak dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian
- j. Anak mudah memaafkan orang lain
- k. Anak memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi
- l. Anak pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun
- m. Anak dapat menjadi teladan yang baik bagi orang lain
- n. Anak biasanya memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.¹¹⁵

2. Cara Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Seperti yang kita ketahui dari paparan beberapa ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan.

Apalagi seorang guru Pendidikan Agama Islam, yang dituntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga sebagai teladan untuk siswanya, sebagai motivator hendaknya juga mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan standar

¹¹⁵ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal*, hal.90

perilakunya, mengembangkan kecerdasan, serta selalu memberi dorongan dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah swt.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, cara guru PAI dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dengan berbagai cara yaitu:

- a. Melalui keteladanan guru PAI itu sendiri. Dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa maka siswa akan termotivasi dengan contoh tindakan dari gurunya. Sehingga ketika seorang guru memberikan nasehat kepada siswa tentang harus rajin dalam menjalankan ibadah, sholat berjamaah misalnya maka guru PAI utamanya, juga harus memberikan contoh dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melakukan sholat berjamaah. Sehingga peserta didik terdorong untuk melaksanakan sholat berjamaah juga. Menurut Muallifah, sebelum guru mengajarkan, menanamkan, dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, maka terlebih dahulu guru memahami dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.¹¹⁶
- b. Melibatkan Anak dalam Beribadah, kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila

¹¹⁶ Muallifah, *Psycho Islamic Smart*, hal. 183

jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup. Missal, orang tua atau guru dapat memberikan contoh dalam ibadah sholat dan puasa, anak dilatih ikut berjamaah dimasjid, dan dilatih berpuasa sejak dini.¹¹⁷

- c. Melalui pendekatan individu. Pendekatan individu mempunyai arti yang sangat penting bagi pengajaran. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individu, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.¹¹⁸
- d. Mencerdaskan Spiritual Melalui Kisah. Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni kisah orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Seorang guru atau orang tua dapat menceritakan kisah para nabi, para sahabat yang dekat dengan nabi, orang-orang yang terkenal kesalehannya, atau tokoh-tokoh yang tercatat dalam sejarah karena mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.¹¹⁹
- e. Memberikan hadiah dan hukuman. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong kegiatan belajar siswa sebelum menempuh

¹¹⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan*, hal 57

¹¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zalin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 79

¹¹⁹ Azzet, Akhmad Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan*, hal, 73

ujian sekolah misalnya. Hadiah dapat berupa barang seperti peralatan pendukung belajar (pensil, bolpoin, tas sekolah, dan lain-lain). Hadiah dapat pula berupa pujian atau sanjungan saja. Kebalikan dengan hal tersebut adalah pemberian hukuman atau sanksi. Dalam pengenaan hukuman atau sanksi ini hendaknya guru berhati-hati agar tidak sampai menimbulkan rasa dendam dan meresahkan peserta didik. Hukuman diberikan kepada peserta didik dalam batas-batas kewajaran dan masih dalam nuansa pembelajaran.¹²⁰

- f. Guru mengadakan kompetisi atau lomba-lomba yang diadakan setiap semester untuk individual ataupun kelompok. Saingan/kompetisi dan kerjasama, persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹²¹ Ajang kompetisi prestasi menjadi lebih menyemangati siswa dengan diberikan hadiah bagi pemenang. Pengaruhnya sangat baik, selain memotivasi siswa untuk lebih berprestasi juga akan meningkatkan kerja sama antarsiswa dalam belajar karena terdorong ingin mengharumkan nama baik kelompok masing-masing.¹²²
- g. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dapat memperkuat dorongan. Penerapan prinsip ini kepada peserta didik dapat dilakukan oleh guru ketika di dalam kelas.

¹²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, hal. 347-348

¹²¹ Sadirman, *interaksi dan motivasi*, hal. 93

¹²² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, hal. 348

Misalnya guru dapat menunjukkan sikap yang ramah tamah, tidak cemberut, tidak mudah marah, tidak mencela anak, tidak menyindir, dan lain-lain.¹²³

- h. Guru melakukan pembiasaan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek serta bacaan dalam sholat setiap sebelum belajar pelajaran PAI. Hal tersebut dapat mendorong siswa agar ada minat dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan-bacaan tersebut. Mempelajari kitab suci Al-Qur'an dengan lebih mendalam, dapat membimbing siswa untuk mempunyai kebiasaan untuk membaca dan mencoba untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka secara otomatis anak juga mengetahui ajaran agamanya. Sehingga, diharapkan dari pengetahuan terhadap isi Al-Qur'an tersebut, anak dapat mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupannya.¹²⁴

3. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Dari peran guru sebagai motivator yang telah memberikan berbagai bentuk motivasi kepada peserta didik, kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang dengan baik dan menghasilkan pencapaian atau peningkatan yang memuaskan. Sehingga, bidang apa pun yang akan ditekuni oleh anak dikemudian hari, jika secara spiritual anak sudah

¹²³ *Ibid*, hal. 347

¹²⁴ Muallifah, *Psycho Islamic Smart*, hal. 185

bisa menginternalisasikan nilai-nilai religi ke dalam kehidupannya, maka sudah dapat dipastikan ia akan mencapai kesuksesan baik di dunia dan di akhirat.¹²⁵

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karna itu kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Sebab kebahagiaan dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Bahagia di dunia maupun bahagia di akhirat kelak serta menjadi manusia yang bermakna dan berguna untuk manusia serta makhluk lain. Hal tersebut dapat dicapai jika seseorang dapat mengoptimalkan kecerdasannya dan menyelaraskan dan mengoptimalkan antara IQ, EQ, SQ yang dimiliki.

Sesuai dengan wawancara diatas peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa yaitu:

- a. Adanya keinginan dan kesadaran dari para siswi dalam menutup dan menjaga auratnya. Menutup aurat untuk seorang wanita, adalah perintah yang jelas. Hal tersebut terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an sural Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

¹²⁵ *Ibid*, hal. 177

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ
يُذْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ
يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹²⁶

Pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI dan melalui motivasi-motivasi yang guru PAI sampaikan, peserta didik dapat memahami kitab suci sebagai pedoman dan tuntunan. Sehingga peserta didik dapat pula mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an ke dalam kehidupannya.¹²⁷

- b. Ketika masuk waktu untuk sholat berjamaah. Peserta didik tidak perlu ditegur untuk melaksanakan kewajiban mereka. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Indragiri tentang ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu anak rajin beribadah tanpa harus disuruh-suruh atau dipaksa.¹²⁸
- c. Adanya perubahan sikap dari siswa yang sebelumnya nakal atau bisa dibilang tidak patuh terhadap tata tertib sekolah menjadi lebih disiplin dalam menaatinya. Hal tersebut bisa

¹²⁶ QS. Al-Ahzab ayat 59

¹²⁷ Muallifah, *Psycho Islamic Smart*, hal. 185

¹²⁸ Indragiri A, *Kecerdasan Optimal*, hal.90

dilihat hasil yang dicapai dari pemberian motivasi oleh guru PAI sehingga siswa mau merubah sikapnya menjadi lebih baik. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik memiliki kecerdasan yang baik tentang memahami makna hidup sehingga ia selalu mengambil jalan yang lurus.¹²⁹

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penyajian data dan analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

4. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru sudah baik. Hal tersebut terlihat bahwa siswa memiliki kesadaran melaksanakan kewajiban dan menjahui larangan atas perintah Allah swt yaitu bertaqwa kepada Allah swt. Siswa juga senang melakukan perbuatan baik seperti, bersifat jujur, dapat menjadi teladan pandai bersabar dan bersyukur serta dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian. Siswa memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi.

5. Cara Guru dalam Memotivasi Siswa Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

¹²⁹ *Ibid*, hal. 90

Banyak cara untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Pemberiannya pun harus tepat. Cara guru PAI dalam memotivasi siswa dilakukan dengan berbagai cara dan dijalankan dengan baik oleh guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru. Seperti melalui keteladanan guru PAI itu sendiri, melibatkan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan beribadah, guru melakukan pendekatan secara pribadi, guru mencerdaskan spiritual siswa melalui kisah, memberikan hadiah dan hukuman, guru mengadakan kompetisi atau lomba-lomba yang diadakan setiap semester untuk individual ataupun kelompok, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta melakukan pembiasaan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek serta bacaan dalam sholat setiap sebelum belajar pelajaran PAI.

6. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru

Peran guru PAI sebagai motivator untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal sudah dilakukan dengan sangat baik. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Sehingga memberikan hasil peningkatan yang sangat baik pula terhadap kemajuan peserta didik. Peningkatan tersebut adalah: yang *pertama* tentang kesadaran berhijab untuk para siswi ketika

pembelajaran PAI berlangsung. *Kedua*, tentang sholat berjamaah. Peserta didik tidak perlu ditegur untuk melaksanakan kewajiban mereka. *Ketiga*, adanya perubahan sikap dari siswa yang sebelumnya nakal atau bisa dibilang tidak patuh terhadap tata tertib sekolah menjadi lebih disiplin dalam menaatinya. *Keempat*, timbulnya minat belajar Al-Qur'an dari peserta didik.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut untuk masa mendatang, maka penulis sampaikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Kepala sekolah

Agar terjadi peningkatan kecerdasan spiritual, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa, maka sebaiknya pihak sekolah secara berkelanjutan meningkatkan pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan aneka sumber belajar, sekaligus secara berkelanjutan meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan dalam memotivasi siswa. Supaya siswa dapat belajar dengan rajin disekolah dan secara terus-menerus dan juga siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

b. Bagi guru

Supaya siswa dapat memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dan belajar dengan rajin disekolah, maka sebaiknya guru meningkatkan perannya sebagai motivator dan dikembangkan lagi cara-cara

pemberian motivasinya agar peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi untuk bekal dikehidupannya kelak dan tecapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Perpustakaan STAIN Tulungagung

Supaya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literature dibidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyak. 2005. *Profil Pendidikan sukses*, Surabaya: ELKAF
- Arifin. 1987. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarata:Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2012. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz media
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul asli, Dictionary of Psychology. Jakarta: Rajawali Pers
- Daradjat, Zakiah dkk. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarata:Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zalin. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fatonah, Ati Novianti. 2009. *Pentingnya Pendidikan Bagi Kita*. Banten:Kenanga Pustaka Indonesia
- Hamalik, oemar. 2010. *kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani, Ihsan & H. Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Hanifah dkk. 2009 *konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung :PT Refika Aditama
- Indragiri. A. 2010. *Kecerdasan Optimal*. Jogjakarta: Starbooks
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group

- J, Lexy Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya
- J, Lexy Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi revisi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya offset
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: DIVA Press
- Mubayidh, Makmun. 2010. *Kecerdasan dan kesehatan Emosional Anak*, Terj. Dari Adz-Dzaka' Al-Athifi wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchson Anasy. Jakarta: Pustaka AlKautsar
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, 2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Mulyana, Dedy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya
- Mulyasa. E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution. 2003. *berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta : PT.BumiAksara
- Nasution. 2003. *Metodologi Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2010. *didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran (implementasi konsep, karakteristik, dan metodologi Pendidikan Agama islam di Sekolah Umum)*. Jogjakarta :

TERAS

Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup

Poerwadarminta, WJS. 1985 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Prawira,Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Purwanto, Ngalim. 2011. *psikologi pendidikan*. Bandung :PT Remaja RosdaKarya

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Sadirma. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta :PT Raja Grafindo

Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana

Suharsono. 2003. *Mencerdaskan Anak*. Depok: Inisiasi Press

Pedak , Mustamir dan Handoko Sudrajad. 2009. *Saatnya Bersekolah*. Jogjakarta: Bukun Biru

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi. 3

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

DOKUMENTASI SMP N NEGERI 3 KEDUNGWARU

A. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Kedungwaru

SMP Negeri 3 Kedungwaru, yang berdiri dan mulai beroperasi tahun 1992/1993, tepatnya tanggal 05 Mei 1992 berdasarkan SK Kemendikbud No. 0216/O/1992, dan seiring dengan kemajuan dan keberhasilannya dalam membina siswa-siswinya maka pada tahun 2009 SMP Negeri 3 Kedungwaru ditetapkan menjadi sekolah berstadar Nasional bersama 14 sekolah negeri lainnya di Kabupaten Tulungagung

Terletak 5 km arah timur Kota Tulungagung, tepatnya berada di Desa Bangoan, Kedungwaru Tulungagung, meski terletak dipinggiran kota dengan beberapa sekolah setingkat yang berdekatan, Utara SMP 2 Kedungwaru, Barat SMP 1 Kedungwaru, SMP Negeri 3 Tulungagung, SMP Negeri 6 Tulungagung dan Timur, SMP 1 Sumbergempol, namun keberadaan SMP Negeri 3 Kedungwaru cukup menjadi alternatif sekolah pilihan masyarakat sekitar, terbukti saat ini SMP Negeri 3 Kedungwaru telah memiliki siswa sejumlah 642 siswa sesuai dengan daya tampung yang dimilikinya yakni 20 Rombongan belajar.

Dengan Luas lahan 9.321 m², dan fasilitas penunjang cukup serta memiliki tenaga pengajar yang telah tersertifikasi sebanyak 42 orang guru, dan juga tenaga administrasi yang professional, yang telah memenuhi standart, maka SMP Negeri 3 Kedungwaru siap untuk bersama dan

bersaing dengan sekolah lain untuk memajukan pendidikan di Kabupaten Tulungagung.

B. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU
2. No. Statistik Sekolah : 201051603090
3. Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
4. Alamat Sekolah : Jln Raya Bangoan, Kedungwaru,
Tulungagung Jawa Timur.
5. Telepon/HP/Fax : (0355) 329585
6. E-mail dan Website : *smpkedungwaru3@ymail.com*
7. Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)
8. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 89,53
9. Luas Lahan, dan jumlah rombel :

Luas Lahan : 9.321 m²

jumlah ruang pada lantai 1 : 20 Ruang

jumlah ruang pada lantai 2 : -

jumlah ruang pada lantai 3 : -

C. Visi – Misi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Visi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung yaitu ”Terwujudnya siswa yang Berprestasi, Cerdas berdasarkan IMTAQ ” dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Terwujudnya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
2. Terwujudnya prestasi siswa yang membanggakan baik akademis maupun non akademis.
3. Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
4. Terwujudnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar nasional pendidikan.
5. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel.
6. Terwujudnya partisipasi aktif masyarakat dalam penentuan kebijakan sekolah.
7. Terwujudnya sekolah yang bersih dan hijau.
8. Terwujudnya sistem penilaian yang memenuhi standar nasional pendidikan.
9. Terwujudnya budaya sekolah yang disiplin, sehat dan religius.

Untuk mencapai Visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

Misi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

1. Mewujudkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

2. Mewujudkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mewujudkan hasil lulusan yang mempunyai kompetensi tinggi sesuai dengan kecerdasannya.
4. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai berbasis pada teknologi komunikasi.
5. Mewujudkan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional sesuai dengan kompetensinya.
6. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang mengutamakan mutu layanan kepada stake holder.
7. Mewujudkan menggali dan mengelola sumber dana secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien.
8. Mewujudkan pengembangan penilaian secara komprehensif dan berkesinambungan berdasarkan pada penilaian berbasis kelas.
9. Mewujudkan layanan pendidikan bagi semua anak tanpa pandang bulu.
10. Mewujudkan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan dan agamanya.
11. Mewujudkan hubungan yang harmonis dan kondusif, saling keterkaitan antar sesama warga dengan stake holder yang lain agar tercipta pencitraan yang positif terhadap sekolah.

D. Tujuan SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Bertolak dari visi dan misi yang telah dikembangkan oleh SMP Negeri 3 Kedungwaru, dan berdasarkan tujuan pendidikan dasar dan menengah yang tertera dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Peraturan Pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya, selanjutnya disusunlah tujuan sekolah dalam jangka waktu menengah atau jangka 4 tahun. Pada dasarnya tujuan ini merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan dasar dan menengah yang telah ditetapkan. Karena tujuan dalam jangka menengah, maka tujuan ini dirumuskan masih secara umum/ belum spesifik. Adapun Tujuan SMP Negeri 3 Kedungwaru tersebut adalah sebagai berikut, Pada akhir tahun pelajaran 2014/ 2015 sekolah dapat :

1. Mengembangkan Kurikulum 2013.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan, diantaranya CTL, (Contextual Teaching and Learning) maupun PAIKEM (Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sesuai standar proses dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan dan konseling.
3. Memperoleh nilai UAN lebih baik dari nilai sebelumnya yaitu terjadi peningkatan 0,2 dari nilai rata – rata.
4. Meraih kejuaraan dalam bidang olah raga Basket tingkat Kabupaten.

5. Meraih kejuaraan dalam bidang Seni Tari tingkat Kabupaten.
6. Mengikut sertakan lomba KIR tingkat Kabupaten.
7. Memperoleh kejuaraan Olimpiade Sains tingkat Kabupaten.
8. Meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai terutama sarana pembelajaran berbasis ICT.
9. Meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan melalui workshop, seminar, pelatihan dll.
10. Membekali 85% siswa kelas IX mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
11. Membekali 85% siswa mampu membaca dan menulis Al Qur'an.
12. Membekali siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka.
13. Melaksanakan fungsi layanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa.
14. Mengoptimalkan peran paguyuban wali murid dalam pengembangan sekolah.

E. Data Siswa

Dalam proses belajar mengajar disekolah, maka adanya guru/pendidik sebagai obyek pemberi ilmu dan siswa sebagai subyek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Dengan adanya kedua obyek dan subyek ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai persoalan dan sebagai tujuan

perhatian didalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai secara optimal.

Mengenai keadaan siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015

Tabel 1.1 Data Siswa 3 (Tiga tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII VIII+IX)	
		Jumlah		Jumlah		Jumlah		Siswa	Rombel
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel		
2010/2011	252	216	5	184	5	176	5	576	15
2011/2012	267	228	6	209	6	178	5	615	17
2012/2013	246	216	6	212	7	203	7	631	20

F. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pelatihan-pelatihan. Untuk sekarang ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki, seperti dalam persiapan implementasi kurikulum 2013 kemarin.

Selain itu keberadaan karyawan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung turut memiliki peran penting dalam melaksanakan proses

pendidikan. Adanya karyawan tentunya sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang terkait dengan pelaksanaan proses pendidikan itu sendiri

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai jumlah guru di SMP Negeri 3

Kedungwaru Tulungagung dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.2 Kepala sekolah

No		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Endah Uriani,S.Pd,MM	-	P	47	S – 2	26
2.	Wakil Kepala Sek Akademik	Moh. Azam,S.Pd	L	-	46	S – 1	23
3.	Wakasek Humas	Drs. Katiman	L	-	51	S – 1	24
4.	Wakasek Kesiswaan	Mulyadi,S.Pd	L	-	53	S – 1	29
5.	Wakasek Sarana Prasarana	Drs. Khoiruddin	L	-	49	S – 1	10

Tabel 1.3 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah Guru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	1	-	-	1

Bersambung...

Lanjutan 1.3

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
2.	S1	24	21	-	-	45
3.	D4					
4.	D3/Sarmud	1				1
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		25	22			47

Tabel 1.4 Jumlah guru dengan tugas mengajar

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	Pendidikan Agama			2						3
2.	Matematika		1	4						5
3.	Bahasa Indonesia			5						5
4.	Bahasa Inggris			4						4
5.	IPA			4						4
6.	IPS			8				1		9
7.	Penjasorkes			2	-					2
8.	Seni Budaya			3						3

Bersambung....

Lanjutan 1.4

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	Sar Mud D3/	S1/D4	S2/S3	D1/D2	Sar Mud D3/	S1/D4	S2/S3	
9.	PKn			4						3
10.	TIK/Keterampilan			1						1
11.	BK			4						4
12.	Lainnya: .GTT			12						12
	Jumlah		1	56	-			1		58

Tabel 1.5 Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	8	8	6	6
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	8	8	6	6
3.	Penataran PTK	4	4	2	2
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	5	5	4	4
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	5	5	-	-
6.	Penataran PTBK	6	6	3	3
7.	Penataran lainnya:	1	1		

G. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

Karyawan juga memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Adanya karyawan sangat dibutuhkan dalam melaksanakan tugas yang terkait dengan proses pendidikan, untuk itu SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung terus berusaha melakukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka.

Keberadaan karyawan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung juga memiliki peran penting adapun untuk lebih jelasnya mengenai karyawan dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1.6 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	5	-	-	-	-	3	1		1	5
2.	Perpustakaan	-	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
3.	Laboran lab. IPA	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	1	1	-	-	-	1	-	-	1	2
5.	Laboran lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Kantin	2	-	-	-	-	-	1	-	1	-	2

Bersambung...

Lanjutan 1.6

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
8.	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-	1				1
9.	Tukang Kebun											
10.	Keamanan		1							1		1
11.	Lainnya: / UKS			1							1	1
		3	10	1				6	1	3	5	15

H. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung bisa dikatakan sudah baik dan mendukung proses pembelajaran. Namun, dengan klota siswa yang banyak membuat SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung kurang ruang kelas. Sehingga untuk kelas VIII masuk pada jam siang.

Tabel 1.7 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	16	-	-	16	2 ruang	20
Rsk ringan	2	-	-	2		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total						

Tabel 1.8 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
Perpustakaan	1	8 x 12	Baik
Lab. IPA	2	8 X15	Rsk.Rgn
Ketrampilan	-	-	-
Multimedia	-	-	-
Kesenian	1	7 x 9	Baik

Bersambung...

Lanjutan table 1.8

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
Lab. Bahasa	1	7 x 9	Baik
Lab. Komputer	1	8 x 12	Baik
Serbaguna	-	-	-

Tabel 1.9 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4 x 4	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 3	Baik
3. Guru	1	7 x 9	Baik
4. Tata Usaha	1	4 x 6	Baik
5. Tamu	1	3 x 4	Baik
Lainnya:			

Tabel 1.10 Lapangan Olahraga dan Upacara

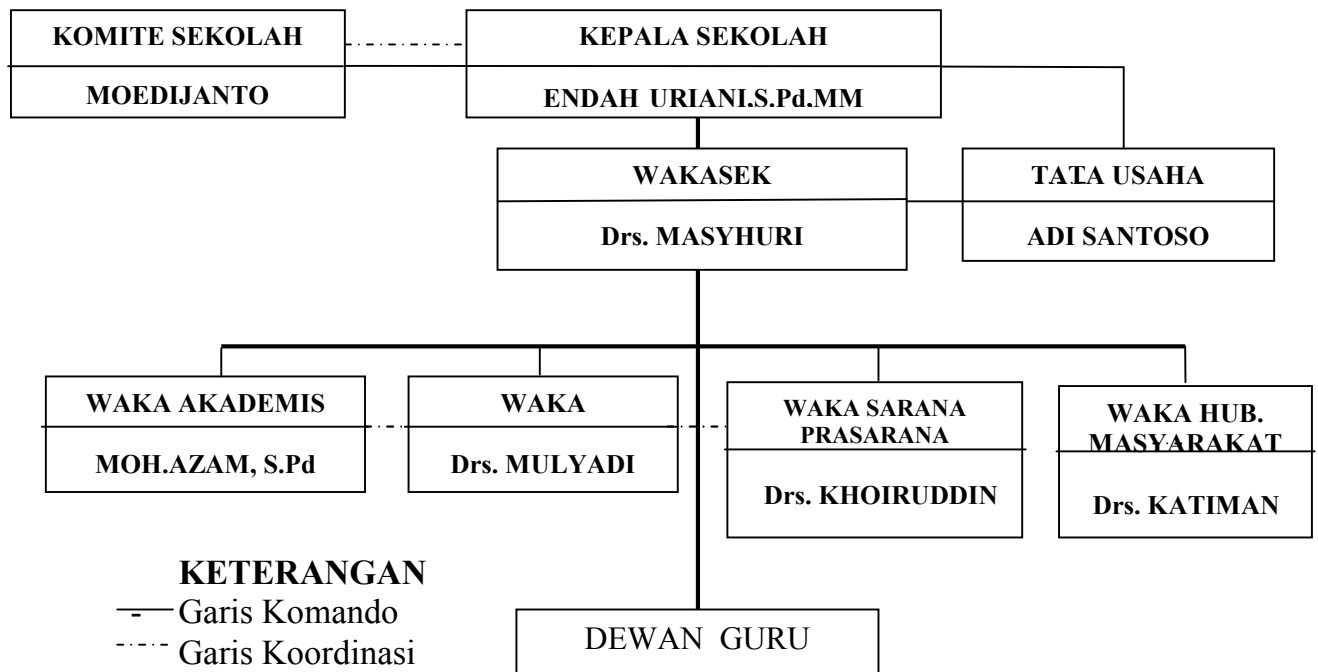
Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Ket.
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket Ball	1	8 x 8	Baik	
b. Sepak Bola	1	100 x 80	Baik	
c. Bola Volly	2	9 x 18	Baik	
d. Lompat Jauh	1	3 x 6	Baik	
e. Lompat Tinggi	1	3 x 6	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	30 x 50	Baik	

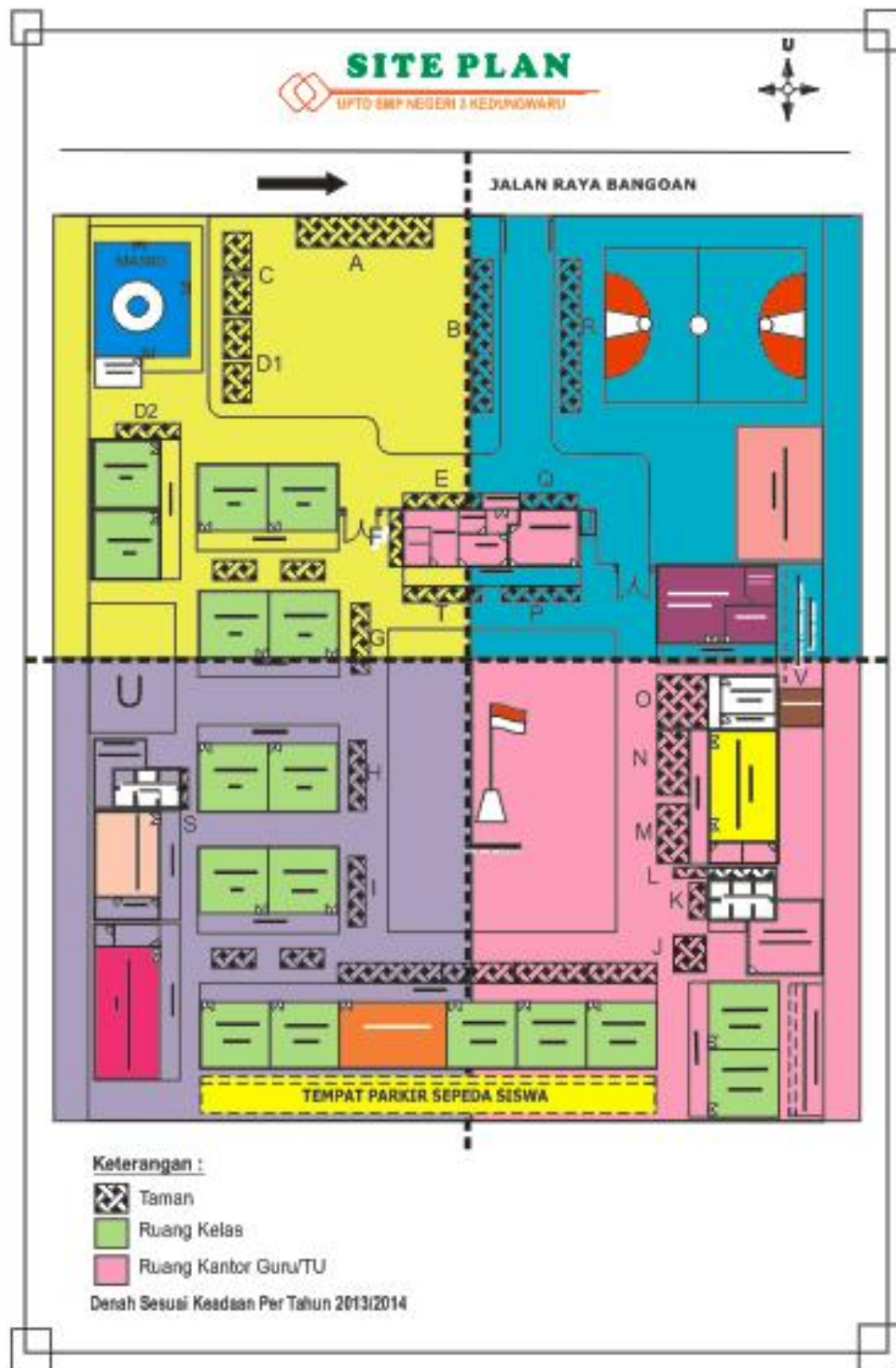


PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU

Jalan Raya Bangoan Telp. (0355) 329585 Tulungagung 66251
NSS : 201051603090 E-mail : smpkedungwaru3@yahoo.com

STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU





Lampiran 4

FOTO KEGIATAN SISWA



Masjid Sabililn Muttaqin sebagai sarana yang penting Ssangat sebagai penunjang kegiatan beribadah siswa.

(sabtu, 25 April 2015 pukul 08.30 WIB)



Dilaksanakan kegiatan santunan anak yatim yang diadakan pada tahun 2014



Penyaluran Zakat Fitrah kepada warga tahun 2014



Untuk menciptakan suasana islami siswa dianjurkan berjilbab ketika pembelajaran berlangsung



Siswa tertib dalam menjaga lingkungan
(Senin, 18 Mei 2015 pukul 11.00 WIB)



Kegiatan Guru mengajar dengan menggunakan media sebagai usaha memberi motivasi kepada siswa agar pembelajaran menyenangkan
(sabtu, 25 April 2015 pukul 09.00 WIB)



Persiapan sholat dhuhur berjama'ah
(Selasa, 12 Mei 2015 pukul 11.45 WIB)



Kegiatan sholat jum'at

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan lokasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas dan di luar kelas
3. Mengamati tugas guru sebagai tenaga pendidik dan motivator
4. Mengamati sarana dan prasarana

PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk guru PAI

- 1) Sejak kapan Bapak mulai mengajar di SMP Negeri 3 Kedungwaru?
- 2) Bagaimana kesan pertama Bapak terhadap SMP Negeri 3 Kedungwaru ini, khususnya terhadap siswa-siswinya? Bagaimana tentang tingkah lakunya, minat belajar Agama Islamnya, Aplikasi/praktek ibadahnya?
- 3) Terkait dengan profesi bapak sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang dituntut tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan dorongan/motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, bagaimana cara Bapak untuk memotivasi siswa agar peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari?
- 4) Bagaimana dengan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru ?
- 5) Seperti Apa bentuk-bentuk pemberian motivasi kepada siswa?
- 6) Dalam kegiatan pembelajaran, apa saja yang Bapak persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- 7) Media dan metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

- 8) Apakah Bapak pernah melaksanakan pembelajaran di luar kelas atau di luar lingkungan sekolah? Jika pernah dimana? Mengapa?
- 9) Apakah Bapak bersikap terbuka kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam ?
- 10) Bagaimana hasil atau peningkatan dari pemberian motivasi kepada siswa?
- 11) Bagaimana tanggapan atau respon pada siswa setelah mendapatkan motivasi-motivasi dari Bapak?
- 12) Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Bapak sebagai guru PAI dan atau motivator untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
- 13) Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi hambatan tersebut?

2. Untuk siswa

- 1) Apakah anda semangat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberi motivasi ketika pelajaran berlangsung dan di luar jam pelajaran?
- 3) Bagaimana guru menyampaikan motivasinya?

- 4) Media apa saja yang sering dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dikelas ?
- 5) Metode apa saja yang sering dipakai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar dikelas ?
- 6) Apakah proses pembelajaran pernah dilakukan di luar kelas atau di luar lingkungan ssekolah?
- 7) Bagaimana sikap anda terhadap guru ?
- 8) Apakah anda mampu menerima perubahan menjadi lebih baik?
- 9) Apakah anda mampu beradaptasi di setiap lingkungan yang baru?
- 10) Apakah anda mampu menyelesaikan setiap masalah?
Bagaimana caranya?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
2. Visi Misi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
3. Status bangunan dan akreditasi sekolah.
4. Denah lokasi lokasi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
5. Data sarana dan prasarana SMP Negeri 3 Kedungwaru
Tulungagung
6. Jumlah seluruh siswa
7. Jumlah guru dan karyawan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUTHEA HAMIDAH

NIM : 3211113139

Fakultas : FTIK

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 01 juli 2015

Yang membuat pernyataan

MUTHEA HAMIDAH

NIM: 3211113139

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Nama : MUTHEA HAMIDAH

JenisKelamin : Perempuan

NIM : 3211113139

Tempat/ Tgl. Lahir : Tulungagung, 21 Agustus 1992

Alamat : Ds: Botoran. Kecamatan, Tulungagung.
Kabupaten, Tulungagung

Fakultas : FTIK

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Nama Orang Tua :

- Bapak : Moh. Arief Fatahillah

- Ibu : Eni Dwi Rahayu

RiwayatPendidikan : a. TK Perwanida Lulus tahun 1999

b. SD N 02 Botoran Lulus tahun 2005

c. SMP N 3 Tulungagung Lulus tahun 2008

d. SMA N 1 Gondang Lulus tahun 2011

e. IAIN Tulungagung Tahun 2011 sekarang



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung
66221 Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_iaintagung@yahoo.co.id

KARTU BIMBINGAN

NAMA : MUTHEA HAMIDAH
NIM : 3211113139
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
DOSEN PEMBIMBING : Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.
JUDULSKRIPSI : **Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam
Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di
SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
Tahun 2014/2015.**

NO	TANGGAL	MATERI MASALAH	PEMBIMBING	TTD
1.	20 April 2015	Seminar proposal	Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.	
2.	27 Mei 2015	Revisi proposal	Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.	
3.	30 April 2015	Pengajuan bab 1,2,3	Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.	
4.	30 Juni 2015	Revisi bab 1,2,3 dan pengajuan bab 4,5	Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.	
5.	01 Juli 2015	Acc bab 1,2,3 dan revisi bab 4,5	Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.	
6.	07 Juli 2015	Acc bab 4,5 dan pengajuan lampiran- lampiran	Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.	
7.	08 Juli 2015	Revisi lampiran- lampiran	Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.	
8.	09 Juli 2015	Acc seluruhnya	Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.	

Catatan : Kartu agar dibawa waktu bimbingan untuk diisi oleh Pembimbing.

Mengetahui
Kepala Jurusan

H. M. Nurul Huda, M.Pd.I
NIP. 19740408 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag
NIP. 19600524 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_iaintagung@yahoo.co.id

Nomor : In. 17/F.II/TL.00/ /2015
Lamp. : ---
Perihal : **Laporan Selesai Bimbingan Skripsi**

Yth. Ketua Jurusan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Tulungagung

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.
NIP : 19600524 199103 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Madya / IV/d
Jabatan Akademik : Guru Besar
Sebagai : Pembimbing Skripsi

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Muthea Hamidah
NIM : 3211113139
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul : PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG

Telah selesai dan siap untuk DIUJIKAN.

Tulungagung, 9-7-15

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M. Ag.
NIP. 19600524 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_jaintagung@yahoo.co.id

Nomor : In. 17/F.II/TL.00/656/2015

Tulungagung, 6 Mei 2015

Lamp. : -

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Yth. Kepala SMP Negeri 3 Kedungwaru

Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir studi program sarjana/strata satu (S1), maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi hasil penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan lokasi penelitian, baik dari lembaga/instansi Negeri ataupun lembaga/instansi Swasta.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mengharap dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang akan melaksanakan tugas penelitian di lingkungan Instansi / Lembaga yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

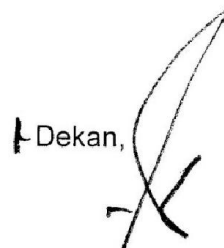
Adapun nama dan data mahasiswa tersebut adalah :

Nama	:	Muthea Hamidah
N I M	:	3211113139
Jurusan/program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Rumah	:	Jl. KHR. ABD. Fattah Barat No. 7 Ngemplak Tulungagung
Judul Skripsi	:	Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung

Demikian atas segala bantuan serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,


Dr. H. ABD. AZIZ, M.Pd.I
NIP. 19720601 200003 1 002

Tembusan:

1. Rektor IAIN Tulungagung sebagai laporan:



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU
Jalan Raya Bangoan Telp. (0355) 329585 Tulungagung

NSS : 201051603090

E-mail : smpkedungwaru3@ymail.com

NPSN : 20515503

Nomor : 072/155.1/104.210/2015
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Survey/Penelitian

Kepada
Yth. Dekan IAIN Tulungagung
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di
TULUNGAGUNG

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru :

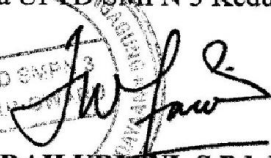
Nama : ENDAH URIANI, S.Pd, M.M.
NIP : 19660218 198703 2 005
Unit Kerja : UPTD SMP Negei 3 Kedungwaru

Telah menerima permohonan dan menyetujui bahwa :

Nama : MUTHEA HAMIDAH
NIM : 3211113139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Mahasiswa : IAIN Tulungagung

Untuk mengadakan Survey/Penelitian Di UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru mulai tanggal 07 Mei 2015 sampai dengan 13 Mei 2015 dengan judul " PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA di UPTD SMPN 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG."

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 07 Mei 2014
Kepala UPTD SMPN 3 Kedungwaru,

ENDAH URIANI, S.Pd, M.M.
Pembina Tingkat I
NIP. 19660218 198703 2 005



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU
Jalan Raya Bangoan Telp. (0355) 329585 Tulungagung

NSS : 201051603090

E-mail : smpkedungwaru3@ymail.com

NPSN : 20515503

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/192/104.210/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru :

Nama : ENDAH URIANI, S.Pd, M.M.
NIP : 19660218 198703 2 005
Unit Kerja : UPTD SMP Negei 3 Kedungwaru

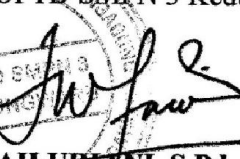
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUTHEA HAMIDAH
NIM : 3211113139
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Mahasiswa : IAIN Tulungagung

Telah mengadakan Survey/Penelitian Di UPTD SMP Negeri 3 Kedungwaru mulai tanggal 07 Mei 2015 sampai dengan 13 Mei 2015 dengan judul " PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA di UPTD SMPN 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG."

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 06 Juni 2015
Kepala UPTD SMPN 3 Kedungwaru,


ENDAH URIANI, S.Pd, M.M.
Pembina Tingkat I
NIP. 19660218 198703 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_iaintagung@yahoo.co.id

DAFTAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUTHEA HAMIDAH
NIM : 3211113139
Jurusan : PAI
Hari-Tanggal Ujian : SELASA, 04-08-2015
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI SEBAGAI MOTIVATOR DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SMP NEGERI 3 KEPUNGWARU TULUNGAGUNG
TAHUN 2014/2015

NO	HALAMAN	REVISI
	15.	Al Quran in word atau wath ?
	-	Nama orang ditulis huruf besar
	-	Tulisan bhs asing ditulis miring
	-	Foot not dipelajari
	-	
	22.	pengambilan footnote / eanote
	-	pengesahan lain
	-	jelaskan yg yg diwaktukan dg kecerdasan spiritual menurut sdr.

Tulungagung,
Sekretaris Peneliti

Dr. H. Muwahid Shulhan, M.Ag
NIP. 19531205 1982031004